

**FAKTOR DAN DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA
(Studi Kasus Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang
Baru Kabupaten Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AL FIQAH NAZUR
NIM. 180305038

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Al fiqah nazur
NIM : 180305038
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Januari 2023

Yang menyatakan,



Al fiqah nazur

NIM. 1803050 38

LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang)

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

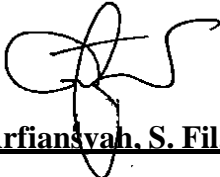
AL FIQAH NAZUR

NIM : 180305038

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I



Arfiansyah, S. Fil. I. M. A

NIP. 198104222006041004

Pembimbing II



Fatimahsvam., SE. M. Si

NIDN. 013127201

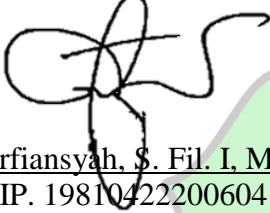
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program (S-1) Ilmu Studi Sosiologi Agama

Pada Hari-Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Di Darussalam-Banda Aceh
Panetia Sidang Munaqasyah

Ketua



Arfiansyah, S. Fil. I, M. A
NIP. 198104222006041004

Sekretaris



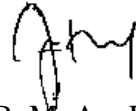
Fatimahsyam., SE, M. Si
NIP. 013127201

Penguji I



Dr. Abdul Majid, M. Si
NIP. 196103251991011001

Penguji II



Zuherni AB, M. Ag, Ph. D
NIP. 19810316011001006

Mengatahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Sahman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang memiliki seluruh alam jagat raya ini Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Kalangan Remaja”

Shalawat dan salam yang senantiasa selalu kita panjatkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam, semoga semua umat Islam mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh. Selesaiannya pembuatan karya ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak.

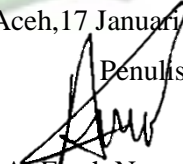
Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I.M.A sebagai pembimbing I, dan Ibu Fatimah Syam., SE,M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Rasa terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Lukman Hakim, M.Ag., Ketua Prodi Sosiologi Agama Dr. Azwarfajri,S,Ag

dan kepada seluruh Civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.

Ungkapan terima kasih dan rasa hormat kepada pahlawan dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan terbaik, menjadi tempat mengadu dalam segala hal, memberi semangat, penasihat terbaik sehingga membuat saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Kepada Nassrudin Usman dan Zuraidah Hasan. Mereka berdua adalah sosok yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga akhir kuliah agar saya selaku penulis bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta kepada abang saya T Muammar Nazur dan adik saya Dalillah Ramadan Nazur dan Lutfiah Nazur mereka adalah abang dan adik kebanggaan saya yang selalu menyemangati dan memberikan do'a tulus.

Dalam penulisan Skripsi ini sudah tentu masih banyak kesalahan dalam banyak hal baik secara tertulis, pembahasan dan olah data-data penelitian. Untuk itu penulis mohon masukan dari semua pihak, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis hargai. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman.

Banda Aceh, 17 Januari 2022

Penulis,

Al Fiqah Nazur

ABSTRAK

Nama : AL FIQAH NAZUR
NIM : 180305038
Judul Skripsi : Dampak Sosial Penyalahgunaan
Narkotika Di Kalangan Remaja (Studi
Kasus Di Kampung Simpang Empat
Kecamatan Karang Baru Kabupaten
Aceh Tamiang)
Tebal Skripsi :-
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil. I, M. A
Pembimbing II : Fatimah Syam., SE, M. Si
Kata Kunci :Penyalahgunaan Narkotika remaja,
dikalangan remaja Gampong Simpang
Empat Kecamatan Karang Baru Aceh
Tamiang

Skripsi ini adalah penelitian tentang faktor penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja dan dampak sosial penyalahgunaan narkotika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode sosial dan pendekatan kesejatraan sosial. sumber data pada penelitian penyalahgunaan narkotika ini menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sumber data primer meliputi lima infoman, diantaranya remaja penyalahgunaan Gampung Simpang Empat, masyarakat sekitar dan anggota keluarga korban. Sumber data sekundu adalah wawancara, alat atau kamera dokumentasi, alat tulis dan adat beberapa bahan lainnya. Dari hasil penelitian ini menggambarkan dampak sosial penyalahgunaan narkotika pada remaja Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ialah segala sesuatu yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkotika. Dampak tersebut menjadi tiga katagori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi dan dampak terhadap terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkotika pada remaja Gampung Simpang Empat terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkotika, merugikan orang tua, dan

merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis. Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kampung Simpang Empat adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kampung Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepanya.

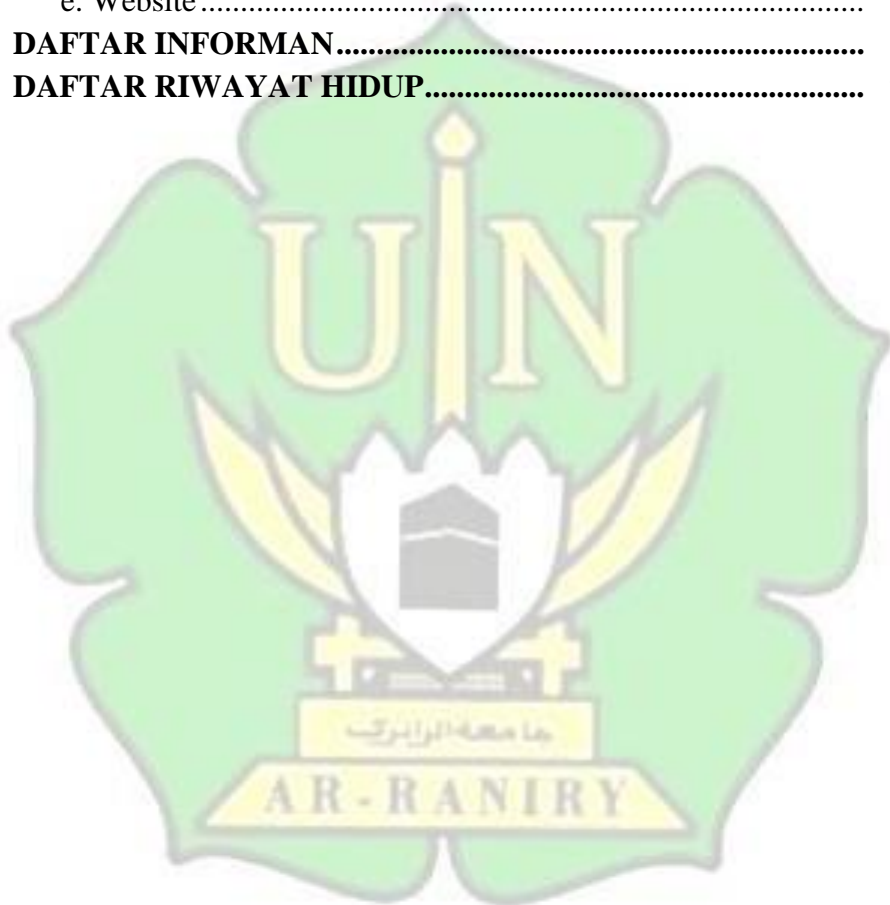


DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Teori	15
C. Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Teknik Penentuan Informan	35
D. Informan Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	39

F. Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisa Data	43
I. Refleksi Pengalaman Peneliti	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Gampong Simpang Empat.....	51
1. Bentuk gampong simpang empat	51
2. prilaku sosial remaja gampong simpang empat....	54
C. Faktor yang Mempengaruhi Penyebab PenyalahgunaanNarkotika pada Remaja	56
a. Faktor Lingkungan	56
b. Faktor Kurangnya Keimanan.....	58
c. Faktor Putus Asa.....	60
d. faktor ekonomi.....	61
e. faktor sosial/masyarakat	63
D. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Gampong Simpang Empat	64
a. Dampak Terhadap Lingkungan	64
b. Dampak Terhadap Ekonimi.....	69
c. Merugikan Orang Lain	74
d. Dampak Terhadap Kesehatan	75
D. Peran Pemerintah Dalam Menjalankan Narkotika Di Aceh Tamiang.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
a. Buku	84
b. Skripsi.....	84
c. Jurnal Artikel.....	85
d. Wawancara	86
e. Website	87
DAFTAR INFORMAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93



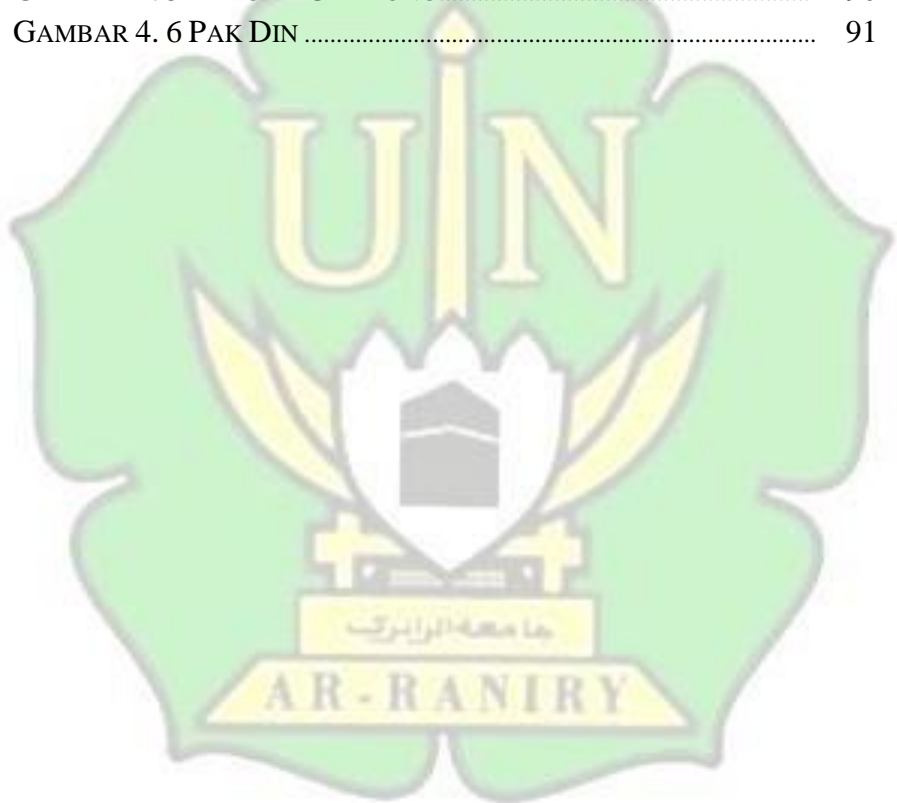
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Wawancara.....	37
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 PETA GAMPONG SP	51
GAMBAR 4. 2 KORBAN PENGUNA A	89
GAMBAR 4. 3 KORBAN PENGUNA B	89
GAMBAR 4. 4 KORBAN PENGUNA C	90
GAMBAR 4. 5 PEMUDA GAMPONG.....	90
GAMBAR 4. 6 PAK DIN	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Pasal 1 ayat (1) Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 35 Tentang bahwa Narkotika. Perkembangan era modern saat ini, Narkotika tidak hanya digunakan untuk farmasi atau dibidang medis saja dengan perkembangan zaman sekarang ini manusia telah salah menyalahgunakan narkotika tersebut. Hal semacam ini pun sering sekali digunakan oleh remaja-remaja, dewasa Usia produktif, masyarakat dan kalangan pelajar lainnya.¹

Sebaliknya bagi Undang-Undang Tahun 2007 Nomor 22 Mengenai tentang Narkotika disebutkan penafsiran Narkotika yaitu zat ataupun obat yang berasal dari tumbuhan atau tanaman maupun bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang bisa menimbulkan penyusutan ataupun pergantian pemahaman, hilangnya rasa, kurangi hingga melenyapkan rasa perih, serta bisa memunculkan ketergantungan. Sebenarnya obat yang digunakan dalam Narkoba itu sah yang digukan dalam dunia medis, tetapi banyak manusia masa kini Narkoba banyak disalahgunakan. Apalagi khusus pada golongan muda tidak sedikit yang memakai narkoba. Banyak dari mereka yang memakai Narkoba dengan pelampiasan buat kesenangan batin, padahal sudah mengetahui efek

¹Penyalahgunaan-narkoba-kalangan-pelajar-thun-2020-juni-29
<https://cirebonkota.bnn.go.id/>

bahnya zat yang di kandung dalam narkoba sayangnya tidak banyak yang mengetahui.²

Negara Indonesia pada umumnya merupakan Negara yang sedang berkembang. Negara ini banyak sekali terpengaruh oleh perilaku Negara sekitarnya, baik itu negatif atau positif. Padahal dalam perkembangan kehidupan masyarakat Negara juga mengikuti perkembangan zaman serba teknologi seperti di Negara-Negara maju, contohnya; seperti bidang pertanian, perindustrian, dan teknologi pengobatan.

Pada Era sekarang ini yang serba teknologi (modern) banyak sekali timbul permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Hingga banyak sekali pembaruan di Indonesia yang berpengaruh baik dan maupun buruk seperti timbulnya masalah dalam kehidupan sosial yang perlu di perhatikan seperti kenakalan remaja dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.

Kenakalan remaja atau anak muda yang terjadi sekarang kebanyakan adalah perilaku tidak baik yang menyimpang serta melanggar hukum dan norma-norma yang ada seperti perkelahian, pemerkosaan, membolos sekolah, pencurian, bebas seks, dan juga penyalahgunaan obat terlarang. Dan ada beberapa kendala terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja seperti penyalahgunaan obat, narkoba, psikotropika, alkohol dan zat adiktif lainnya.

²Jogoyitnan, "Bahaya Narkoba Bagi Remaja Pelajar" tahun 2015./01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html.

Narkotika adalah berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Narkoum” artinya membuat mati rasa atau lumpuh. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bersifat alami dan buatan dapat menyebabkan penurunan atau kesadaran, hilangnya rasa dan dapat menimbulkan ketergantungan akan obat tersebut, seperti yang terlampir dalam undang-undang ini dan ditetapkan oleh keputusan menteri kesehatan.³

Narkotika juga bukan suatu barang yang asing lagi buat kita dengar atau kita ketahui. Banyak yang sudah mengetahui dampak dan bahaya memakai narkotika atau obat-obat terlarang tersebut, biarpun kenyataan sudah sangat jelas efek dampak membahayakan kehidupan seorang yang sudah aktif memakai tersebut, tetapi kenyataan membahayakan itu banyak yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kehidupan manusia. Sangat disayangkan kebanyakan pengguna narkoba pada umumnya yaitu adalah remaja. Kurangnya pemahaman serta ilmu pengetahuan yang dapat para remaja banyak sekali terjerumus memakai narkoba. Meskipun cara pemberantasan narkoba telah merak habis-habisan bahkan keseluruhan meski begitu keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan memakai narkoba yang sudah banyak diketahui, hal itu tetap saja masih banyak remaja serta anak dibawah umum yang terjerumus diluar penguasaan masyarakat sekitarnya. Oleh karna itu, melalui skripsi penelitian ini penulis berharap para pembaca serta seluruh masyarakat khususnya kepada remaja agar dapat beerhati-

³ Undang-Undang Narkotika & Psikotropika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3.

hati terhadap kesejahteraan bersama demi memperbaiki bangsa dan masa depan yang cerah kepada generasi yang akan datang.⁴

Sebagian besar penyalahgunaan narkoba adalah remaja, karena remaja sedang mengalami goncangan yang sangat dasyat perkembangan pada dirinya. Jika perkembangan itu belum terpenuhi maka akan timbul dampak negatif seperti larinya kepada penyalahgunaan narkoba. Hingga selama ini penyalahgunaan narkoba bukan lagi lambang keberanian, dan modern, tetapi ketergantungan serta menjadi tempat pelarian para remaja yang menimbulkan permasalahan yang tidak dapat dipecahkan hingga mengakibatkan furtaasi dan kekecewaan.

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang punya efek langsung dan jangka panjang terhadap pelaku peguna seperti, ketergantungan, tindakan kriminal dan juga berbagai komplikasi masalah kesehatan, terlebih lagi jika pelaku menyimpang seperti penggunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja, hal ini akan berdampak jangka panjang terhadap masa depan remaja tersebut. Dalam lingkungan sosial, pelaku penggunaan narkoba cenderung lebih pasif dan orang memikir ulang dalam hal interaksi dilingkungan sosial, pelaku penggunaan narkoba juga sering menerima perilaku rahasia dan dikecilkan dalam lingkungan masyarakat, hal ini pastinya akan bertolak belakang dengan perilaku dasar manusia sebagai makhluk sosial.

⁴ Yuni Hastuti, "Analisa Maraknya Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Polres Indragiri Hilir Tembilahan" proposal-penelitiananalisa-maraknya_13.html (Diakses 08 November 2022, jam 09.00 AM)

Generasi muda atau remaja sekarang ini menjadi sasaran dalam perdagangan gelap narkoba, oleh sebab itu harus lebih waspada terhadap bahaya dan pengaruhnya. Karna narkoba dapat menghancurkan anak muda sebagai generasi, banyak sekali tempat yang mendukung penyalahgunaan narkoba seperti diskotik, rumah kosong dan transaksi narkoba biasanya juga dilakukan juga secara sembunyi-sembunyi.

Nanggroe Aceh Darussalam juga salah satu provinsi yang tinggi akan penyalahgunaan narkoba oleh remaja, diantaranya Aceh Tamiang sebagaimana pada tahun 2021 BNNK Aceh Tamiang mengungkapkan bahwa delapan kasus tindak pidana narkoba dan barang bukti 118,03 gram narkoba Janis sabu-sabu dan tujuh butir pil berbahaya. Dari delapan kasus yang berhasil diungkap, hingga ada sepuluh tersangka. Seluruh kasus tersebut sudah bergulir ke pengadilan.⁵Dari uraian diatas mengenai penyalahgunaan narkoba di Aceh pada kalangan remaja, peneliti disini berfokus pada suatu daerah yang dimana desa tersebut remajanya terlihat bebas dalam pergaulan sehari-hari sehingga semakin lama bertambah banyak dari mereka yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba serta mengakibatkan perilaku menyimpang terhadap masyarakat sekitar, hal tersebut menimbulkan permasalahan yang sangat serius dalam masyarakat di khawatirkan merusak generasi yang akan datang.

⁵<https://dialeksis.com/aceh/bnnk-aceh-tamiang-ungkap-8-kasus-narkoba-di-tahun-2021/>(di akses 18 oktober 2022)

Penulis ingin menggambarkan permasalahan yang timbul dalam sebuah Gampong, dimana Gampong tersebut sudah banyak sekali remaja yang aktif dalam penyalahgunaan narkotika yaitu di “Aceh Tamiang Kecamatan Karang Baru, Gampong Simpang Empat” memang masih rentan terbawa arus serta dampak sosialnya terhadap masyarakat sekitar, dikarenakan banyak anak muda belum memiliki pemikiran yang matang sehingga sangat mudah terpengaruh dalam hal yang negatif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru dan juga menantang. Oleh sebab itu anak muda atau remaja disini menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu tinggi dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Gampong Simpat Empat Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang, berdasarkan pengamatan dan melihat langsung dengan remaja pelaku penyalahgunaan narkotika mereka hanya remaja seperti biasanya hanya saja para remaja di Gampong tersebut cepat sekali terpengaruh oleh dorongan lingkungan atau teman-teman dekat, seperti mencoba-coba hal-hal yang membuat mereka penasaran yang mengakibatkan ketergantungan pada diri sendiri. Banyak dari mereka menggunakan narkotika seperti jenis daun kering (ganja), sabu-sabu dan obat-obatan terlarang, peneliti melihat masalah-masalah yang terlibat pada remaja remaja Gampong Simpang Empat yang menyalahgunakan narkoba khususnya remaja putus sekolah, pelajar, orang dewasa dan masyarakat umum lain sebagainya. Perkiraan remaja penyalahgunaan narkoba Gampong Simpang Empat sekitaran kurang lebih lima (6) remaja/pemuda,

masyarakat dan pihak keluarga dengan berbeda-beda jenis narkoba peneliti ketahui.

Menariknya disini mengenai perilaku remaja Gampong Simpang Empat ini menurut pengamatan peneliti yang sudah kelokasi, kepada salah satu keluarga korba penyalahgunaan narkoba jenis sabu-sabu, pelaku melakukan tindakan kriminal terhadap keluarganya sendiri karna tidak memberikan jatah uang jajannya untuk membeli barang (narkoba) tersebut hingga pelaku melakukan tindakan negatif kepada keluarganya dengan melemparkan gelas yang mengenai kakak kandungnya sendiri serta banyak kejadian lain berbau kriminal seperti hilang barang berharga keluarga dan hal aneh lain-lainnya yang berbau kriminal.⁶

Setelah kejadian itu pihak keluarga mengambil tindakan lanjut kepada pihak ke tiga (polisi) agar dapat melakukan rehabilitas kepada remaja agar kejadian kriminal dan aktif mengonsumsi narkoba dapat diberhentikan dengan melakukan rehabilitas, dari kejadian itu pihak keluarga mengalami trauma yang tinggi melihat putranya agresif tidak jelas, maka dari kejadian itu pihak keluarga menangani supaya putranya melakukan rehabilitas agar dapat menjadi lebih baik dan bisa melakukan aktivitas normal seperti remaja lainnya.

Adapun wawancara yang dilakukan penulis, menurut Salah satu warga Gampuong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang, bahwasanya khusus penyalahgunaan narkotika

⁶ Wawancara dengan “keluarga korban” Dapi pada tanggal 10 bulan mei 2022 , pukul 21:25 WIB

dikalangan remaja. menurut keterangan prediksi data remaja penyalahgunaan narkoba di Gampong Simpang Empat sendiri mencapai lebih dari 70% pengguna. Dan ada dua (2) korban yang sudah melakukan rehabilitasi oleh karena itu sehingga membuat masyarakat Gampong Simpang Empat takut kedepannya akan menghancurkan generasi selajutnya. Oleh karena itu peneliti menyadari efek dari bahaya narkoba tersebut hingga banyak sekali menimbulkan masalah-masalah pada diri korban sendiri dan orang sekitarnya.⁷

Dari uraian diatas dapat kita lihat begitu bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang dapat menimbulkan masalah-masalah hingga warga atau masyarakat sekitarnya mengakhawatirkan akan mengancam generasi muda yang akan datang jika tidak dipecahkan maka hal-hal lain akan timbul kepada pemuda atau remaja lainnya. Maka dari itu pemerintah setempat telah membangun ruang rehabilitasi di Kecamatan Karang Baru seperti pernyataan bawah.

Menurut keterangan kepala Kejaksaan Negeri di Aceh tamiang, kecamatan Karang Baru tepatnya di RSUD sudah ada balai tempat untuk rehabilitasi khusus penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Direktur RSUD Aceh Tamiang Andika Putra beliau mengatakan bahwasanya ruang pinere di rumah sakit tersebut

⁷ Wawancara Pak din 11 bulan mei 2022, pukul 21:25 WIP

diperkiraan fasilitasnya tiga puluh empat (34) kamar yang akan di alihfungsikan menjadi tempat rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika sesuai ketentuan pihak kejaksaan.⁸ Sementara balai rehabilitasi baru saja diresmikan pada 8 juni 2022 akan tetapi yang direhabilitasi bukanlah pengedar ataupun bandar khusus bagi korban penyalahgunaan narkotika tersebut. Dari keterangan kepala (kejadi) kejaksaan negeri mengatakan “Harus dipilah-pilah karena para pengguna narkotika masih bisa disembuhkan kembali ke kehidupan normal dengan direhab”. Kepala (kejadi) kejaksaan negeri Agung Ardyanto mengatakan “bahwasanya balai rehabilitasi narkotika ini tersebut yaitu kerjasama tiga lembaga (Kejadi) Aceh Tamiang, RSUD dan Dinas Sosial.⁹

Berdasarkan pembahasan latar belakang mengenai remaja penyalahgunaan narkotika pada suatu kampung hingga banyak sekali menimbulkan masalah-masalah dalam masyarakat sekitar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dibidang narkotika yang berfokus pada “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Aceh Tamiang Kecamatan Karang Baru Kampung Simpang Empat.

B. Fokus penelitian

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan latar belakang masalah diatas maka focus penelitian ditujukan untuk membatasi

⁸ Direktur RSUD Aceh tamiang, Andika Putra. Aceh Tamiang kec karang baru 8 juli 2022

⁹ kejaksaan negeri aceh tamiang Agung Ardyanto 8 juli 2022 (rabu 8 juni 2022).

studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Mengenai bagaimana masyarakat atau remaja penyalahgunaan narkotika kampung Simpang Empat Karang Baru Aceh Tamiang dapat hidup harmonis atas *multikultural* yang terjadi, lalu bagaimana proses integrasi sosial, dan asimilasi terjadi. Sehingga dengan fokus ini peneliti dapat mengetahui alasan mengapa dan bagaimana realitas sosial tersebut dapat terjadi.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dan pertanyaan agar menunjukkan penelitian, sebagai berikut:

1. Faktor apa saja dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkotika pada remaja Aceh Tamiang Kecamatan Karang Baru Gampong Simpang Empat?
2. Bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkotika pada remaja Gampong Simpang Empat kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja Gampong Simpang Empat kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

B. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan nantinya dapat menambahkan pengetahuan terhadap pembaca tentang bahaya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja atau anak muda dimasa kini serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai pembahasan yang serupa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini agar diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu dan diguna menjadi rujukan penelitian selanjutnya baik dari segi penambahan ilmu atau wawasan dan informasi bagi para penelitian yang tertarik membahas Penyalahgunaan narkotika terhadap remaja sekarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berhubungan Skripsi mengenai Analisis penyalahgunaan narkoba dan cara mengatasi yang pernah dituliskan oleh Trismiyati yang berjudul "*Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pendidikan di Kotamadya Yogyakarta*" Yohannetta Trismiyi Dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Social, IKIP Veteran Yogyakarta.

Penelitian ini adalah mempermasalahkan kenakalan remaja aceh tamiang pada umunya yang menyalahgunakan Narkoba khususnya, hingga ada beberapa hambatan dapat menyebabkan kurangnya kelancaran usaha ini. Ada dua hal yang menghambat terjadinya penyalagunaan narkoba. pertama, kurang adanya kepedulian masyarakat ataupun orang tua padahal yang ditanggulangi bila ada kalaborasi antar mesyarakat dan pemerintah. Kedua, biasanya dikelompok masyarakat si penyalahgunaan narkoba tidak diterima dengan baik oleh masyarkat atau di pandang beda oleh akibatnya sendiri maka oleh kekecewaan itu membekas hingga si penyalahgunaan narkoba akhirnya kecewa akibat dari keadaan dalam lingkunganya hinga si korban lari lagi dalam penyalahgunaan narkoba dan mengulagi masalah tersebut.¹⁰

¹⁰Yohannetta Trismiyati. (Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Yogyakarta. 1986).Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja.

H M Rukiman, SH, Tesis, “Penyalahgunaan Psikotropika Dikalangan Pemuda Dan Cara Mengatasinya Di Jawa Tengah”

Ada beberapa faktor pembedanya adalah :

Jika dibicarakan tentang penengakan hukum, berbicara dengan hukum selalu berhubungan kenyataan kejadian dalam proses penengakan hukum itu. Satjipto Rahardjo berpendapat tentang penengakan hukum yang sudah ada pada peraturan hukumnya. Hukum akan turut menentukan apa yang sudah di tentukan hingga bagaimana penengakan hukum itu dijalankan.¹¹

Dalam pandangan lain, penerapan dalam khasusu Undang-undang No. 5 pada Tahun 1997 terlibat tentang Psikotropika dapat mengancam pidana minimum pelaku kejahatan anak-anak hingga banyak menimbulkan akibat penerapan di karenakan keberadaan Undang-undang No.Psikotropika dengan Undang-undang tersebut pada Tahun 1997 No. 3 mengatakan tentang peradilan anak belum ada kesesuaian, khususnya menyangkut pedoman pemiannya. Yang dimaksud disini pelaksanaan hukum adalah kesusahan bagi Jaksa penuntut umum atau hakim kesusahan untuk memutus ketika terdakwa anak di dakwakan dengan pasal Undang-undang Psikotrpika golongan 1 yang mengantur tentang ancaman pidana minimum.

¹¹ Satjipto Raharjo, Masalah Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis, (Bandung: Sinar Baru, 1983), h. 23-24.

Darwis Suryanto, jurnal, “*Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Mengatasinya.*”

A. Adapun faktor pembedanya adalah :

I. Segi Agama

Dalam islam sendiri, Narkotika ini sering disebut

Hasyisyi. Dalam kitabnya Hasyasyatul As syariah karya Ibnu Taimiah di sebutkan “Hasyisyi itu haram dan orang yang meminumnya akan di hukum seperti orang meminum khamar.” Dari sudut pandang islam, cara menangani penyalahgunaan narkotika ialah yakni :

1. Pendidikan agama sejak kecil dalam lingkungan keluarga
2. Pendidikan agama di sekolah / kampus
3. Pendidikan agama di masyarakat¹²

Penelitian ini yang dilakukan Panji Murdianto terfokus upaya-upaya dilakukan pada BNN Kabupaten Batanghari dan kepala setuan narkotika Kota Jambi berbeda dengan penelitian-penelitian yang diatas sehingga penelitianini berfokus mengenai eksistensi Badan Narkotika Nasiaonal (BNN) Kota Jambi mengatasi penyalahgunaan narkotika di lingkungan kota Jambi.¹³

¹² Darwis Suryantoro, “Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Menanggulangnya”,[PandanganIslamtentangPenyalahgunaanNAPZA dan Cara Menanggulangnya – Darwis untuk Indonesia \(wordpress.com\)](#) (diakses tanggal 5 November 2014)

¹³ Panji Murdianto, upaya satuan Narkotika Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Wilayah Hukum Kota Jambi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tahun 2001

B. Kerangka Teori

1. Kerangka teori

Kerangka teori ini merupakan acuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Maka dengan melihat dari pola tingkah laku remaja di masyarakat Gampong Simpang Empat yang menggunakan narkoba yang menimbulkan permasalahan di dalam masyarakat. Menjadikan peneliti yakin untuk mengambil teori menggunakan teori Robert K. Merton penyimpangan sosial untuk acuan dalam penelitian ini

Dalam kerangka teori ini penulis akan mengemukakan teori yang berhubungan dengan bidang yang di kaji. Penelitian ini menggunakan teori Robert K. Merton penyimpangan sosial yang dapat di jelaskan melalui stuktur yang di mana ini bertujuan dan sasaran atau kepentingan yang didefinisikan oleh kebudayaan. Disini “Robert King Merton mengambil konsep durkhem untuk menganalisis situasi dimana budaya menciptakan penyimpangan dan perpecahan sosial dapat terjadi karena pergaulan dan di pelajari melalui ahli budaya seperti penyalahgunaan obat terlarang” tersebut.

Menurut pengamatan tokoh sosiologi yaitu Dhurkhiem, dalam kekacuan sosial yang mengakibatkan faktor ekonomi dalam masyarakat, depresi atau lain sebagainya yang meningkatkan tindakan penyimpangan.

Dalam hal kasus penggunaan narkoba oleh remaja ini, Robert k merton berpendapat bahwa suatu fenomena dalam masyarakat itu terbentuk dari suatu hal kebiasaan yang terlalu sering

terjadi sehingga lama-kelamaan fenomena tersebut dianggap suatu hal yang lumrah baik itu berdampak baik atau buruk bagi Masyarakat sosial. contohnya dalam lingkungan pergaulan remaja kampung Simpang Empat sekarang ini, mayoritas remaja dalam lingkungan tersebut sering berperilaku buruk, maka remaja lainnya yang berjumlah minoritas akan mengikuti perilaku menyimpang tersebut hingga timbul permasalahan di dalam masyarakat sekitar. Jika tidak diperingati maka penyimpangan tersebut akan meluas dan menjangkau lingkungan masyarakat yang lebih luas yang lama kelamaan akan dianggap suatu hal yang lumrah dan menjadi budaya baru dalam masyarakat. oleh karena itu, sangat perlu adanya kontrol sosial untuk membatasi setiap perilaku yang dianggap menyimpang dan berefek buruk bagi lingkungan sosial masyarakat.

C. Definisi Operasional

1. Pengertian Narkotika

Bahasa dari kata Narkotika yaitu bahas Yunani, dari kata Narke, artinya beku, lumpuh, serta dungu. Bagi Farmakologi kedokteran, ialah“ Narkotika merupakan obat yang bisa melenyapkan(paling utama) rasa perih yang berasal dari wilayah Visceral serta bisa memunculkan dampak stupor dalam artian bengong setengah sadar.¹⁴

¹⁴ bengong masih sadar tetapi masih wajib di gertak) dan adiksi(Darman Flavianus, 2006: 1.

Istilah yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba merupakan Napza, Naza serta Madat. Bagi pengguna (*effect*), kelebihan dosis (*overdosis*) serta indikasi leluasa pengaruh (*Withdrawal Syndrome*) serta golongan kedokteran, obat yang kerap salah digunakan. Zat/obat sintesis pula dipakai oleh para dokter untuk pengobatan pencandu narkoba itu dipecah dalam dua kelompok ialah:

- a. Kelompok Narkotika, pengaruh memunculkan *euphoria*, gantuk berat, pengecilan pupil mata, serta tertekan nafas. Besarnya dosis hendak menyebabkan gemeteran atau kejang-kejang, kritis, nafas lelet serta pendek. Indikasi leluasa pengaruh merupakan penik, gemeteran dan berkeringat, obatnya semacam: metadon, kodein, serta hidrimorfon.
- b. Kelompok *depressant*, merupakan tipe obat-obatan yang berperan kurangi kegiatan fungsi badan. Biasanya Obat ini bisa mengancam sang pemakai merasa santai serta apalagi buatnya tertidur ataupun tidak tau diri.

Pelayanan Narkotika dalam kehidupan yang sangat besar. (operasi) biasanya yang dilakukan oleh dokter harus diawali dengan pembiusan. Padahal, obat tersebut mengandung zat Narkotika. Orang dengan kehidupan yang stres dan gangguan jiwa diberikan obat oleh dokter digolongkan sebagai narkotika untuk membantu mereka sembuh.

Narkotika adalah obat yang sangat berguna hingga di perlukan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu.¹⁵ Namun, bila dipakai secara tidak baik dan tanpa mengikuti anjuran medis, dapat berbahaya.

2. Jenis-jenis narkotika

Dari UU RI angka 35 Tahun 2009 wacana Narkotika pada Bab I Pasal I, Narkotika ialah zat atau Obat yang berasal tumbuhan, baik sintesis maupun semisintesis, yang bisa mengakibatkan perubahan serta penurunan pencerahan, hilangnya rasa nyeri dapat menimbulkan ketergantungan.

1. Narkotika

Jumlah penjara swasta meningkat dari 5 menjadi 100 hanya dalam 10 tahun. Populasi narapidana mereka yang berjumlah 62.000 diperkirakan akan mencapai 360.000 pada tahun 2020-an. Meningkatnya jumlah penjara swasta disebabkan oleh insentif yang diciptakan oleh perekrutan narapidana ke dalam posisi kerja. Pemegang saham perusahaan mendapat untung dari tenaga kerja tahanan, yang memberi insentif kepada mereka untuk melobi hukuman penjara yang lebih lama. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan ukuran tenaga kerja mereka.:

¹⁵Badan-Narkotika-Nasional,-Petunjuk-Teknis-Advokasi-Bidang-Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Masyarakat Umum, (Jakarta Timur: BNN RI,2012), h. 11.

- a. narkotika yang paling bahaya. Daya adiktifnya tinggi. Kursus ini untuk penelitian dan sains. Contoh: mariyuana, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- b. Narkotika kategori kedua sangat adiktif tetapi berguna untuk obat-obatan dan penelitian. seperti: meperidin, fenetidin, betametol

2. Psikotropika

Konsep psikotropa adalah obat atau zat tidak narkotika, baik alami maupun sintetik, yang memiliki sifat psikoaktif melalui efek selektif pada susunan saraf pusat, mengakibatkan gangguan aktivitas normal dan perubahan perilaku yang khas. Obat psikotropika dibagi menjadi empat golongan:

- a. Psikotropika adalah menggunakan daya adiktif yang sangat bertenaga, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. contoh: MDMA, LSD, STP, serta ekstasi.
- b. Psikotropika artinya psikotropika menggunakan daya adiktif kuat dan bermanfaat buat pengobatan serta penelitian. contoh : amfetamin, metamfetamin, serta metakualon.
- c. Psikotropika adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang dan bermanfaat buat pengobatan dan penelitian. model : lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.

d. Psikotropika adalah psikotropika yang mempunyai daya adiktif ringan serta berguna buat pengobatan dan penelitian. model : nitrazepam (BK, mogadon, dumolid) serta diazepam.

3. Zat adiktif

Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah :

- a. Rokok
- b. Golongan alkohol atau minuman lain dapat memabukkan dan membuat ketangihan.

3. Pengertian Pengguna Narkotika

Pengguna zat ialah penyakit yang dianggap sebagai gangguan mental dimana pengguna/pasien tidak lagi dapat berfungsi secara normal di masyarakat bahkan dapat menyebabkan gangguan penyesuaian (ketakutan/kecemasan yang berlebihan). Keadaan mereka perl perhatian serius, dan tanggung jawab bukan yang disebut dengan penegakan hukum, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral masyarakat sebagai garda depan perkembangan manusia (sejak kecil hingga dewasa) untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral kehidupan. . Barometer digunakan untuk mengukur apa yang pantas atau pantas, dapat diterima atau tidak masuk akal.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009

Nomor 35 Undang-Undang Narkoba, penggunaan narkoba mengacu pada penggunaan narkoba atau memerangi narkoba

tanpa hak, sedangkan kecanduan narkoba mengacu pada situasi di mana dosis obat perlu ditingkatkan. untuk mencapai efek yang sama. Ketika penggunaannya tiba-tiba dikurangi dan/atau dihentikan, dapat menyebabkan gejala fisik dan psikologis.

Penyalahgunaan Narkotika merupakan salah-satu dari sekian banyak perilaku menyimpang dimasyarakat sekarang ini. Berbagai bentuk penyalahgunaan narkotika seperti overdosis, peredaran gelap dan pelanggaran Undang-Undang Anti Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 .

Penyalahgunaan narkoba dapat diklasifikasikan sebagai kejahatan tanpa adanya korban. *Victimless crime* artinya kejahatan jenis ini sama sekali tidak menghasilkan korban, tetapi korbanlah pelakunya. Secara kriminologis didefinisikan sebagai kejahatan tanpa korban, sulit untuk dideteksi dan karena itu diberantas akibat fakta bahwa perilakunya sangat misterius sehingga hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya.

Sebutan Istilah ini sebenarnya mengacu pada sifat kejahatan dimana dua pelaku melakukan hal yang dilarang tetapi orang yang melakukan transaksi merasa tidak merugikan. Kejahatan tanpa korban seringkali melibatkan satu-sama lain yang tidak terlihat antara korban dan pelaku. Tindak pidana tersebut tidak memiliki sasaran korban karena semua pihak terlibat dan terlibat dalam tindak pidana tersebut.

Penyalahgunaan adalah tindakan seseorang yang dengan niat buruk dipaksa melakukan sesuatu untuk keuntungannya sendiri. Dalam masyarakat, kecanduan narkoba menimbulkan ketegangan dan menimbulkan rasa jahat dalam masyarakat. dr.Soedjono Dirdjosisworo. INKLUSI Kecanduan narkoba adalah kejahatan serius yang mengarah ke banyak bentuk kejahatan lainnya. Meskipun definisi narkoba serupa dan dapat mempengaruhi penggunaannya sebagai berikut:

Menerut Dr. Soedjono Dirdjosisworo.SH, penyalahguna narkoba ialah sebuah kejahatan yang berat yang merupakan dari timbulnya berbagi bentuk kejahatan lainnya.¹⁶ Sedangkan pengertian sejenis dan yang dapat mempengaruhi sipemakai berupa :

1. Dapat menenangkan diri
2. Rangsangan
3. Menghilangkan rasa sakit
4. Dapat menimbulkan halusinasi

Narkotika sangat penting bagi kepentingan semua oarag terutama bagi medis.¹⁷ Pada dunia kedokteran padahal narkotika sangat diperlukan untuk pembiusan atau operasi pemebedahan.

¹⁶ Soedjono Dirdjosisworo, Kriminologi, (Bandung: Bunga Rampai, 1985), h. 157

¹⁷ Soedjono Dirdjosisworo, Narkotika dan Remaja, (Bandung: Alumni, 1989), h. 3.

4. Pengertian remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja didefinisikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Sementara Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan batas usia remaja adalah 12 hingga 24 tahun, remaja diklasifikasikan sebagai remaja jika sudah menikah. Sementara itu, dalam psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu: remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-26 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun)

Pengadilan AS memutuskan bahwa orang sering melakukan kenakalan remaja antara usia 15 dan 18 tahun. Untuk menggambarkan zaman ini kita sering menggunakan istilah pemuda. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa batas usia remaja adalah antara 12 sampai 22 tahun. Jadi yang dikatakan remaja adalah bahwa manusia itu dinamis pada usia tertentu, sehingga pada usia tersebut remaja banyak menghadapi masalah dari dirinya dan lingkungannya. Menyikapi apa yang menimpanya sangat banyak sekali di pengaruhi oleh banyak faktor, termaksud tingkat pendidikan remaja itu sendiri.

Bagi remaja yang terpelajar dan berpikiran terbuka, ketika menghadapi suatu masalah mereka mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi bagi remaja yang tidak berpikiran terbuka, ketika menghadapi masalah mereka sering menemukan solusi. , mereka akan cenderung mencari solusi, di mana menurut

mereka pelarian dapat memberikan kelegaan sementara dari masalah, seperti penggunaan narkoba. Lingkungan sosial dengan berbagai perbedaannya memegang peran penting didalam diri seseorang.

Masa remaja merupakan usia pada mana individu berasimilasi ke pada warga dewasa, pada mana anak tidak lagi merasa lebih rendah asal orang yang lebih tua namun berada pada level yg setara, setidaknya dalam hal hak. Integrasi ke pada masyarakat mempunyai banyak aspek yang valid, semuanya sekitar terkait dengan masa remaja termasuk perubahan yang signifikan.

Dalam bahasa aslinya remaja disebut sebagai *adolescence*, yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila mampu mengadakan reproduksi.¹⁸

Pendapat Mappiare, umur 12-21 tahun di katakan masa remaja bagi wanita dan umur 13-22 tahun bagi laki laki. Usia remaja dapat di bagi menjadi dua bagian yakni usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun disebut remaja awal, dan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁹

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

UU RI nomor 35 Tahun 2009 wacana Narkotika Bab II Pasal 4 Ayat (a), menyatakan bahwa: mengklaim sebagai

¹⁸ Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9

¹⁹ *Ibid*

kesediaan Narkotika buat kepentingan pelayanankesehatanatau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. tetapi, kenyataannya saat ini dalam lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkotika itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan Narkotika di seseorang terdiri dari:

Ada beberapa faktor penyebab kelainan dalam perilaku anak dan remaja yang dikemukakan oleh Philip Graham berdasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja, Yakni terdapat dua golongan seperti :

a. Faktor Individu

Setiap individu itu pasti dapat memiliki pradaban tingkat resiko untuk menyalahgunakan Narkotika. Faktor yang dapat mempengaruhi individual terdiri dari faktor kepribadian.

b. Faktor Coba-coba

Merasa sangat tertarik impak disebabkan suatu zat yg dilarang, seseorang dapat mempunyai rasa ingin memahami yang kuat buat mencoba zat terlarang tadi. Tanpa disadari sang pengguna yang awalnya coba-coba akan ketagihan serta akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.

c. Ikut-Ikutan

Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum tercemar narkotika supaya ikut merasakan penderitaan yang

dirasakannya. Pengedar serta pemakai biasanya pertama akan memberikan secara gratis barang haram itu. Seorang yang melihat orang lain lagi asyik memakai zat terlarang hingga orang lainpun akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan daerah awam buat menikmati zat terlarang tersebut.

d. Untuk Melupakan Masalah

Orang yang dirundung banyak problem dan ingin lari berasal persoalan dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari asal duduk perkara meskipun cuma sesaat. Zat terlarang bisa membantu seorang untuk melupakan problem dan mengejar kenikmatan menggunakan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khalayak yang menyenangkan.

e. Gaya Hidup

Zat terlarang jenis tertentu bisa membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. jelas bagi orang yang ingin diklaim gaul oleh golongan atau kelompok dia wajib memakai zat tersebut.²⁰

Penyesuaian diri adalah sebuah proses yang bersifat dinamis yang mengakibatkan faktor psikologis yang mengatarkan individu kepada perilaku yang penyesuaian diri yang baik atau

²⁰ Dimas Jaka, "Efek Dan Bahaya Narkoba". Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html>(Diakses 27 Juli 2016, jam 08.00 AM)

ajastis. Ajastis adalah respons- respons yang diarahkan kepada usaha untuk memenuhi tuntutan internal dan eksternal.²¹

6. Prilaku Menyimpang pada remaja

Prilaku menyimpang adalah prilaku yang tidak sesuai norma dalam kelompok masyarakat pada umumnya, seperti penyimpangan terhadap peraturan orang tua hingga tidak menghargai. Contohnya pulang terlalu malam, merokok, bahkan penyalahgunaan narkotika. Penyimpangan terhadap tata karma masyarakat seperti duduk mengakat kaki didepan orang lebih tua dan tidak mempunyai sopan santun, dan etika yang baik.

7. Dampak penyalahgunaan Narkotika

Ada 3 efek terhadap prilaku yang di timbulkan oleh narkotika yakni.

- a. Depresin, yaitu pada efek ini pemakai akan merasa tenang, dan bisa membuat pemakai tidur dan hingga tak sadarkan diri. Karna menekan sistem syarat pusat dan dapat menguragi aktivitas fungsioanal tubuh. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Contohnya putaw (heroin)
- b. Stimulan, dapat merangsang fungsi tubuh hingga meningkatkan kengairahan serta kesadaran. Contohnya sabu-sabu dan ekstasi.

²¹ Mohammad Ali,dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, op.cit., h. 190.

- c. Halusinogen, dapat mengakibatkan perubahan pada daya persepsi dan berhalusinasi. Halusinogen berasal dari tanaman mescaline dari kartus dan psilocybin. Ada juga dibuat dilaboraturium seperti LSD. Kebanyakan sering dipakai adalah seperti marijuana atau ganaja.²²

Akibat menyalahgunaan narkotika berdasarkan jenis apa yang dipakai, Dampak kecanduan narkotika dapat kita lihat pada segi dibawah ini:

I. Segi Mental

a. Dampak pribadi

- a) Semangat berkerja menurun
- b) Kepribadian berubah drastis
- c) Seperti pemarah
- d) Mudah emosi
- e) Prasaanya tidak jelas

b. Dampak terhadap keluarga

- a) Tiadak ada sopan satun, melawan orang tua
- b) Mencuri uang , menjual barang untuk membeli narkotika.
- c) Membuat aib keluarga.
- d) Keluarga dapat putus asa.
- e) Menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar.

c. Dampak Terhdap Lingkungan

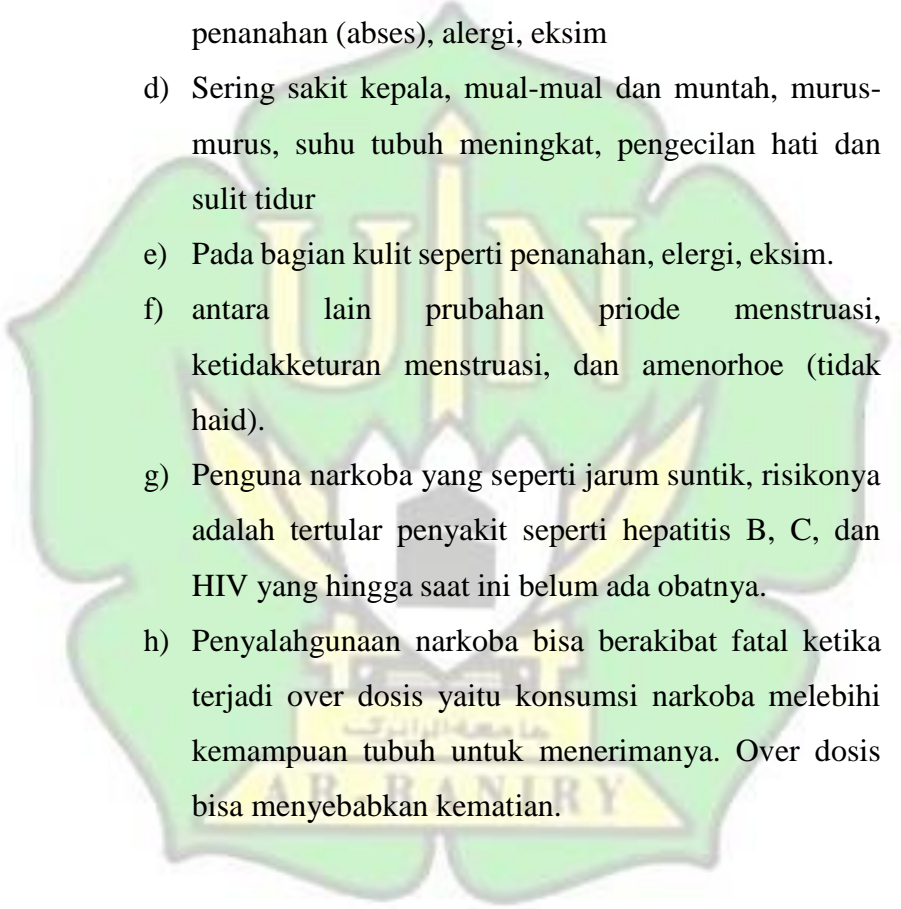
- a) Akan mengangu kehormatan keluarga

²² Badan Narkotika Nasional. Op.cit., h. 17-18

- b) Merongsong keluarga
- c) Membuat aib keluarga
- d) Hilangnya harapan keluarga
- e) Mengganggu ketertipan dan keamanan
- f) Mendorong tindak kejahatan
- g) Dapat menghilangkan kepercayaan
- h) Dapat menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar
- i) Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah, banyak anak muda yang hanya menjadi pengguna narkoba, pengedar narkoba atau keduanya. Sebagai dealer, tetapi juga sebagai pengguna. Perilaku pengedar dan pengguna narkoba di masyarakat luas sangat memeperhatintan. Mereka tidak takun dengan kejahatan seperti perampokan, copet, mencuri, begak untuk mendapatkan narkotika. Bagi mereka hal seperti itu telah mencapai tingkat ketergantungan yang tinggi, apapun resiko yang mereka jalankan sebuah yang terbiasa agar dapat membeli narkoba.²³

II. Segi Fisik

²³ Falah Kharisma, "Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa" Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

- 
- a) Gangguan syaraf seperti kejang-kejang berhalusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
 - b) Gangguan pada janung , pembuluh darah seperti infeksi otot jantung, gangguan penrendara darah.
 - c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
 - d) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
 - e) Pada bagian kulit seperti penanahan, elergi, eksim.
 - f) antara lain prubahan priode menstruasi, ketidakketuran menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
 - g) Pengguna narkoba yang seperti jarum suntik, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
 - h) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

III. Dari Segi Pratis

- a) Ceroboh, gelisah, lambat.
- b) Tidak lagi memiliki kepercayaan
- c) Manjadi ganas, agresif tidak jelas
- d) Seering menyendiri, berprasaan tidak aman.
- e) Sulit focus, berkonsentrasi,

IV. Dari segi sosial

- a) Anti sosial dan asusila, kecuali lingkungan
- b) Dapat mengganggu pendidikan
- c) Menghambat pertemanan
- d) Suka menyendiri, dan tidak memiliki teman

8. Peran Dahwah Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika

Dalam pandangan islam, perubahan sosial yang terjadi pada masa sekarang ini sangatlah kompleks yang dapat menimbulkan hal-hal yang baik, dan dapat juga menimbulkan hal yang buruk.

Dari berbagai bentuk perubahan sosial , tukang dakwah dan dai perlu peduli dengan terus membaca perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan para dai harus bisa memberikansolusi yang sehat, sesuai dengan ajaran islam.

Dengan mengeraklan umat manusia bangkit dari segala keterbelakangan atau hinaan untuk menuju cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Dakwah harus memiliki peran kepada remaja agar untuk memulihkan persimbangan, persaingan dan tampak perubahan budaya.²⁴

²⁴Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 224-

Amrullah Ahmad, beliau berpendapat bahwa rumusan dasar bagaimana dakwah diaplikasikan dalam perubahan-perubahan budaya sosial masyarakat, melalui beberapa komponen-komponennya antara lain :

1. Komponen input, pada komponen ini dapat memberikan informasi, energy, dan materi yang menentukan eksistensi sistem. Hal ini harus sesuai dengan kondisi psikologi objek dakwah.
2. Komponen konversi, berfungsi mengubah input menjadi output, yaitu terwujudnya ajaran Islam menjadi kenyataan sosial yang diproses dalam administrasi dakwah (komunikasi dakwah).
3. Komponen *feed back*, dapat memberikan pengaruh positif – negative terhadap sistem dakwah.
4. Komponen lingkungan (*environment*) memberikan pengaruh pada sistem dakwah terutama masalah yang menyangkut ideology, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu, seni dan sebagainya.²⁵

Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa dakwah Islam dapat kembali memainkan peran dan fungsinya dalam kehidupan dengan suasana baru. Sehingga dakwah dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang timbul di dalam kelompok masyarakat.

²⁵ Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), h. 13-14.

Pengaruh narkoba sangat merugikan bagi penggunaanya, hal ini telah disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik²⁶



²⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada melakukan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian naratif, penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau melukiskan suatu hal mengenai situasi-situasi atau peristiwa-kejadian sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. dalam arti penelitian naratif ini artinya akumulasi facts dasar dalam cara naratif semata-mata tak perlu mencari atau menunjukkan saling korelasi, melakukan hipotesis, menghasilkan ramalan atau mendapatkan makna dan akibat.²⁷ Tujuan penelitian deskriptif merupakan buat membuat penggambaran peristiwa secara sistematis, faktual serta seksama tentang warta-informasi dan sifat populasi atau daerah tertentu.²⁸

sesuai dari tujuan penelitian naratif yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu suatu metode pemecahan duduk perkara yang terjadi pada masa kini , sesuai gambaran yang telah dilihat dan didengar, dan asal akibat penelitian dilapangan. facts dihimpun menggunakan pengamatan yang akurat, meliputi deskripsi pada konteks yang mendetail disertai catatan akibat wawancara yang mendalam, serta akibat analisis dokumen.²⁹

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 76

²⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 20

²⁹ Machmud, Muslimin, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. (Malang: Selaras, 2016).

Menggunakan penjelasan diatas peneliti ingin memakai pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskripsi karena bisa menggambarkan kenyataan-fenomena yang ada baik secara faktual serta sistematis. Peneliti berusaha menerima data apa adanya lalu menggambarkan (mendeskripsikan) apa adanya sinkron menggunakan data pada lapangan. Alasan lain peneliti memakai pendekatan naratif kualitatif adalah pendekatan ini lebih bisa menjawab pertanyaan yg diajukan dan lebih mudah pada memperoleh data-data untuk menjawab pertarungan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertempat kampung Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang. Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai objek penelitian mengingat desa ini merupakan tempat kelompok kenakalan remaja yang menyalahgunakan narkoba hingga timbul masalah ketergantungan pada diri mereka yang mengakibatkan penyimpangan prilaku yang tidak baik. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian kampung Simpang Empat.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Metode ini merupakan metode yang penentuan sampelnya non random atau tidak acak melainkan periset memastikan informasi dan identitas para sampel yang cocok untuk keperluan riset sehingga periset nantinya mendapat informasi dan

tanggapan dari para sampling yang dipilih. Keuntungan menggunakan metode purposive sampling dalam penentuan informan penelitian adalah:

1. sampel yang dipilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti
2. metode yang digunakan mudah dilakukan
3. sampel yang dipilih umumnya merupakan orang atau personal yang dikenal dan mudah ditemui oleh periset.³⁰

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, dan biasanya dapat berupa masyarakat ataupun remaja/pemuda yang sifat keadaanya untuk diteliti. Teknik pengambilan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu, yakni untuk mendapatkan data penelitian.³¹ Untuk menentukan atau memilih Informan penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu seorang remaja yang cukup lama terlibat menyalahgunakan narkoba yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam menyalahgunaan narkoba yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi.³²

Oleh pengertian informan penelitian diatas maka peneliti mengambil informan penelitian kepada pihak-pihak yang memiliki

³⁰ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 35-36

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 84-85.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 215.

keterkaitan terhadap remaja/pemuda penyalahgunaan narkoba di kampung Simpang Empat. Untuk selanjutnya melakukan wawancara terhadap beberapa remaja atau masyarakat setempat dalam mengambil informasi dari apa yang diketahui oleh masyarakat mengenai remaja penyalahgunaan narkoba. Penentuan Informan penelitian berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan sebagai Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemuda/Remaja penyalahgunaan narkoba Simpang Empat
2. Remaja yang paham dan mengetahui informasi mengenai narkoba Simpang Empat.
3. Keluarga remaja penyalahgunaan narkoba
4. Tokoh masyarakat Simpang Empat.
5. Dan bersedia menjadi Informan penelitian, kesediaan informan penelitian akan membantu dalam menemukan inti penelitian ini nantinya.

Dari kriteria diatas maka Informan dari penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan remaja pengguna narkoba Kampung Simpang Empat yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai penyebab kenapa terjadinya remaja menyalahgunaan narkoba Simpang Empat tersebut. dibawah ini ada tabel informan.

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

NO	UNSUR	WAWANCARA	JUMLAH
1	Penyalahgunaan	Pemuda/Remaja	3
2	Tuha Puet	Tokoh	1

		Masyarakat	
4	Keluarga Korban	Informan	1
5	Pemuda	Informan	1

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini seperti table diatas yaitu ada enam (6) informan yang perlu diwawancarakan mengenai masalah yang diteliti agar dapat menuntaskan. remaja yang masih aktif menyalahgunaan narkoba di Simpang Empat tersebut, remaja tersebut menggunakan jenis narkoba berbeda-beda disini para korban penyalahgunaan narkotika tidak disebut namanya melainkan inisialnya saja yaitu

1. menggunakan jenis sabu-sabu Remaja Simpang Empat
2. menggunakan jenis narkoba daun kering/ganja Pemuda Simpang Empat
3. menggunakan jenis narkoba opium berupa obat-obat terlarang Remaja Simpang Empat
4. Tuha puet Gampong Simpang Empat sebagai memperlengkap informan penelitian
5. Keluarga korban penyalahgunaan narkotika
6. Pemuda yang dekat dengan korban penyalahgunaan narkotika di Gampong Simpang Empat

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Alat penelitian

penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.³³ Dalam penelitian ini, alat penelitian yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan alat bantu lain seperti kamera pada handphone untuk merekam foto fenomena kedua korban tersebut sebagai bukti pelengkap hasil penelitian. Perekam merekam hasil wawancara sehingga memudahkan penulis menyusun temuan penelitian. Dilengkapi alat tulis sebagai pelengkap untuk mencatat berbagai informasi dari narasumber.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan melalui wawancara, koesioner, serta observasi yang peneliti lakukan. Data primer langsung didapatkan dari Masyarakat Gampong Simpang Empat Aceh Tamiang

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari bahan bacaan buku, jurnal, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan bacaan yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan bahan bacaan yang berkaitan dengan remaja penyalahgunaan narkotika.

³³ Ade Sanjaya, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data.³⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara yang dimaksudkan disini adalah dengan pengambilan data yang akurat melalui informan terpercaya untuk pemecahan masalah. Teknik ini dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan yang diwawancarai, dengan demikian peneliti perlu membuat langkah yang tepat dalam menetapkan teknik-teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah anggota sampel beserta karakteristik dan alamatnya.
- b. Penetapan pewawancara, jumlah beserta karakteristiknya, diharapkan seimbang dengan jumlah orang yang diwawancarai dan dipandang dapat menyesuaikan dengan remaja penyalahgunaan narkoba.
- c. Menyusun pedoman wawancara.
- d. Menyiapkan surat izin penelitian dari pihak yang berwenang.
- e. Menghubungi orang yang akan diwawancarai untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menentukan waktu

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 224-225.

yang senggang dan tempat yang terhindar dari gangguan kebisingan.

- f. Menyiapkan alat perekam, pemotretan untuk mengambil gambar bila diperlukan sewaktu-waktu sebagai alat bantu dan alat tulis secukupnya.
- g. Melaksanakan kegiatan wawancara pada waktu dan tempat yang telah direncanakan.³⁵

Dalam teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan beberapa orang yang menjadi narasumber terpercaya.

2. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik yang kerap digunakan dalam pengambilan data pada suatu penelitian yang meliputi pengamatan terhadap perilaku sosial, fakta sosial, dan realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Alat yang digunakan dalam pengamatan adalah dengan menggunakan lembar catatan pengamatan atas kejadian dan lain-lain. Teknik observasi atau pengamatan ini juga dapat dilakukan secara bebas dan tidak terstruktur. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk

³⁵ Mohamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 151-152.

membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

Pada teknik observasi dalam penelitian ini peneliti telah dan akan melihat serta mengamati kembali perilaku dan realita sosial yang terjadi di masyarakat Gampong Simpang Empat yang terfokus pada remaja penyalahgunaan narkoba yang terjadi dan kemudian akan menuliskannya berbentuk deskriptif.

3. Teknik Dokumen

Teknik ini bukan merupakan teknik yang menjadikan manusia sebagai objek dalam pengambilan data melainkan dengan menjadikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti data dan profil desa Gampong Simpang Empat dan data lainnya yang dianggap penting untuk digunakan guna mengetahui bagaimana realitas sosial masyarakat dan remaja tersebut dapat terjadi di masyarakat Gampong Simpang Empat yang majemuk/plural.

H. Teknik Analisa Data

pada pembahasan serta penguraian penelitian ini dipergunakan metode deskriptif di masa sekarang sesuai gambaran yang dipandang serta didengar dan akibat penelitian baik lapangan atau



teori berupa data-data, buku serta jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan tentang penyalahgunaan narkoba.³⁶

Data yang terkumpul aneka macam serta terdiri asal cacatan lapangan serta komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. menurut miles serta Heberman teknik analisis data kualitatif yg dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah bentuk analisis yang menajamkan, memusatkan, menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan mengelompokan data sehingga kesimpulan dapat diambil dan disajikan. Cara-cara mereduksi data adalah:

1. Seleksi ketat atas data,
2. Meringkas atau uraian singkat, dan
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur penting kedua asal aktivitas analisis “penyajian” menjadi sekumpulan info yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Menyederhanakan berita yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang praktis dipahami. Semuanya dibuat guna menghubungkan berita yang tersusun pada suatu bentuk yang padu

³⁶ Kamarudin Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Biria Askara, 2000), hlm 21

dan simpel diraih. dengan demikian, seseorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi serta melakukan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah konflik penelitian yang terjadi pokok pemikiran terhadap apa yg diteliti, sebagai akibatnya penarikan konklusi dapat mulai timbul saat mereduksi data sampai penyajian data. pada tahap ini pada pengambilan konklusi asal asal data yg direduksi serta disajikan, makna-makna yg timbul dari data wajib diuji kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya yakni yg merupakan validitasnya menggunakan cara membandingkan serta menentukan data yg menunjuk pada pemecahan masalah dan bisa menjawab konflik hingga mencapai tujuan yang hendak dicapai.³⁷

I. Refleksi pengalaman penelitian

1. Penelitian berjalan sesuai yang direncanakan

Hari pertama terjun kelapangan untuk bertemu dengan para informan penelitian yang berjumlah sekitaran enam orang. Peneliti sendiri memberi pertanyaan yang sama terhadap para responden dengan 20 butir pertanyaan yang telah disusun dan jawaban para

³⁷ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Hal. 10

responden direkam sampai dengan selesai. Setelah wawancara selesai, lalu peneliti meminta foto sebagai dokumentasi.

Salah satu hal yang menarik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ternyata pada beberapa informan menceritakan segala hal dengan terperinci sehingga dapat membantu peneliti dalam penulisan. Disalah-satu informan yang memahami betul karakteristik dari masing-masing kelompok etnis, ia sampai menjelaskan bahwa ramja penyalahgunaan narkotika yang terjadi pada pemuda Gampong Simpang Empat dalam hal keagamaan seperti remaja tidak ada harga moral lagi dihadapan orang yang lebih tua tidak seperti remaja pada masa zaman dulu.

2. Hambatan Penelitian

Rasa takut yang ditimbulkan akibat adanya pertanyaan-pertanyaan mengenai keagamaan membuat jawaban dari beberapa informan menjadi terbatas. Hal demikian terjadi karena secara umum masyarakat Gampong Simpang Empat memiliki pandangan yang berbeda-beda sehingga responden merasa risau dengan apa yang disampaikan terhadap dirinya jika masyarakat penyalahgunaan narkoba tertentu mengetahui isi dari wawancara.

Hal diatas menjadikan beberapa informan seolah mencari aman atas jawaban yang diberikan sehingga masalah yang ada pada Gampong Simpang Empat dianggap sebagai situasi yang sudah diwajarkan oleh masyarakat umum, bahkan pada salah satu informan ia menyampaikan bahwa penelitian ini dapat menjadi persoalan baru jika ditanyakan ke orang-orang yang memiliki pemikiran radikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Didaerah Kabupaten Aceh Tamiang Merupaka Kabupaten Yang Menajdi Bagian Dari Wilayah Provinsi Nannggro Aceh Darussalam. Aceh Tamiang sendiri terletak dibagian timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten Aceh Tamiang secara resmi terbentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 2002.³⁸

Kabupaten Aceh Tamiang ini tepat berada dijalur Timur Sumatra yang stategis dan berjarak dengan Kota Medan sekitaran kurang lebih 250 km sehinga akses harga barang dikawasan Aceh Tamiang lebih murah daripada daerah Aceh lainnya yang agak sedikit jauh. Kawasan Aceh Tamiang ini relatif agak sedikit aman waktu semasa konflik Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dalu. Ketika pada masa itu seruan mogok oleh GAM hingga diperlakukan di seluruh Aceh pada masanya, hanaya saja kawasan ini istimewa khusus Aceh Tamiang atau biasa disebut Kuala Simpang yang aktivitas ekonomi tetap berjalan.³⁹

Berdasarkan letak giografinya, Kabupatem Aceh Tamiang ini sendiri berada diujung Timur Provinsi Aceh berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Aceh Tamiang memiliki batas-batas:

³⁸ [Acehtamiangkab.Go.Id/ 2022](https://acehtamiangkab.go.id/)

³⁹ Kabupaten_Aceh_Tamiang “sejarah masa GAM di Aceh Tamiang” tahun 2004. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Tamiang

- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten
- Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Gayo Lues
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Selat Malaka
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Gayo Lues

Namun jika dilihat secara administratif, Kabupaten Aceh Tamiang terdiri atas Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 12 Kecamatan, 27 Kemukiman, 1 kelurahan, 212 Desa, dan 701 Dusun yang secara keseluruhan mempunyai luas 1.956,72 Km² atau 195.672 Hektar. Dari keduabelas Kecamatan tersebut, terlihat bahwa Kecamatan Tenggulun merupakan yang paling luas yaitu 295,55 Km² atau 29.555 Hektar.⁴⁰

Jika dilihat dari kondisi Demografisnya, perkiraan jumlah data penduduk Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2020 adalah 144,926 laki-laki (50,57%) dan 142,081 (49,43%) perempuan dengan jumlah keseluruhan 287,007 jiwa. Kecamatan Karang Baru merupakan penyumbang populasi terbesar di Kabupaten tersebut dengan 31,3% penduduk Kabupaten berasal dari kecamatan Karang Baru.⁴¹

⁴⁰ Sejarah Mahkamah Syariah Kuala Simpang. Ms-tamiang.go.id

⁴¹ Mahkamah Syariah Kuala Simpang. Ms-tamiang.go.id

Penduduk asli kabupaten Aceh Tamiang adalah suku Aceh Tamiang langsung. Selain itu dijumpai juga suku-suku pendatang seperti Jawa, Minang, Nias, dan Batak. Hal ini pula yang membuat Aceh Tamiang menjadi daerah multikultural. Sebab pada dasarnya kabupaten Aceh Tamiang memang merupakan daerah yang plural atas etnis, adat, budaya dan agama.⁴²

Sebagai sebuah kabupaten, Aceh Tamiang terbentuk atas keragaman-keragaman yang telah disebutkan diatas. Dengan demikian semestinya dapat menjadi modal kekuatan sosial bagi masyarakat kabupaten ini. Namun apa yang pernah terjadi di kabupaten Aceh Tamiang tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja justru menunjukkan sisi negatif dampak buruk pada masyarakat. Hal ini muncul secara realitas terjadi kepada sebagian remaja yang sudah melakukan rehabilitas dan korban narkoba akibat ketergantungan narkoba pada 2020 lalu.⁴³ Hingga kini remaja tersebut sudah menjalankan hidup normal seperti remaja lainya akan tetapi masih ada hal yang terganjal akibat efek mekonsumsi narkoba.

Menurut informan masyarakat sekitaran kecamatan karang baru aceh tamiang khususnya gampong yang akan nantik diwawancara sudah banyak sekekali remaja/pemuda yang terpengaruh semacam obat-obatan yang terlarang maka dari itu

⁴² <https://kabartamiang.com/mengulik-sejarah-asal-suku-tamiang/index.html>

⁴³ Remaja penyalahgunaan narkoba 2022.

pemerintah aceh tamiang sudah menegaskan prihal yang menyebabkan buruh pada kalangan masyarakat.⁴⁴

Hingga pemerintah setempat sudah menyediakan beberapa ruang untuk orang yang sudah terkena narkoba yang berdosisi tinggi, Kepala kejaksaan negeri Aceh Tamiang, Kecamatan Karang Baru tepatnya RSUD sudah ada balai tempat untuk rehabilitas khusus penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Direktur RSUD Aceh Tamiang Andika Putra beliau mengatakan bahwasanya ruang pinere dirumah sakit tersebut diperkirakan fasilitasnya (34) kamar yang akan di alihfungsikan menjadi tempat rehabilitas bagi penyalahgunaan narkoba sesuai ketentuan pihak kejaksaan.⁴⁵ Sementara balai rehabilitas baru saja di resmika pada 8 juni 2022 akan tetapi yang di rehabilitasi bukanlah pengedar ataupun bandar khusus bagi korban penyalahgunaan narkoba tersebut. Dari keterangan kepala (kejari) kejaksaan negergi mengatakan “Harus dipilah-pilah karena para pengguna narkoba masih bisa di sembuhkan kembali ke kehidupan normal dengan di rehab”. Kepala (kejari) kejaksaan negeri Agung Ardyanto mengatakan “bahwasanya balai rehabilitas narkoba ini tersebut yaitu kerjasama tiga lembaga (Kejari) Aceh Tamiang, RSUD dan Dinas Sosial.⁴⁶

Sehinga dalam penelitian ini peneliti berfokus pada studi kasus Gampong Simpang Empat. mengenai penyalahgunaan

⁴⁴ Wawancara dengan Pak din (54 tahun) warga Gampong Simpang Empat 25 september 2022

⁴⁵ Derektur RSUD Aceh tamiang, Andika ketentuan pihak kejaksaan. Aceh Tamiang kec karang baru 8 juli 2022.

⁴⁶ Penjelasan dari (kejari) kejaksaan negeri aceh tamiang Agung Ardyanto 8 juli 2022. menurut keterangan Antar Aceh (rabu 8 juni 2022).

narkotika terhadap remaja/pemuda Gampong Simpang Empat. Remaja pada masa modern sekarang dengan berkembangnya teknologi yang membuat para remaja penasaran dengan hal-hal baru yang belum mereka rasakan sehingga remaja gampong ini banyak sekali terpengaruh dengan hal apa yang belum dilihatnya. Padahal penyalahgunaan narkotika merupakan sebuah pengaruh berbahaya dalam tubuh seseorang karena mengandung zat kimia yang tidak dapat dihentikan hingga dapat menimbulkan terjadinya perilaku menyimpang akibat reaksi Narkotika yang dikonsumsinya, sehingga dapat menyebabkan yang terjadinya perilaku perkelahian, percurian dan banyak lain sebagainya berdampak negatif yang menculdingkungan sosial maka oleh karena itu banyak sekali ber efek negatif.

B. Gampong Simpang Empat

1. Bentuk Gampong Simpang Empat

Peneliti mengambil studi khusus disalah satu gampong sebagai studi agar dapat menyelesaikan gerlar sarjana studi yang di ambil ialah mengenai penyalahgunaan narkotika kalangan remaja di Gampong Simpang Empat yang berada daerah Aceh Tamiang oleh karena itu banyak remaja/pemuda disini banyak sekali cenderung melampiaskan keresahannya dalam barang obat-obatan terlarang yaitu narkotika tersebut maka dari itu peneliti sangat tertarik menuntaskan suatu permasalahan yang sudah timbul di gampong simpang empat tersebut.



gambar 4. 1 Peta Gampong SP

Gampong Simpang Empat merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang terletak sebelah Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Selat Malaka penduduk Simpang Empat ini adalah mayoritas campuran beragam suku ada dari medan ada juga dari padang hingga gayo. Oleh karna itu banyak sekali generasi yang terpengaruh oleh perubahan modernnya zaman sekarang ini.

Gampong Simpang berada sekitaran dari jalan raya yang tidak jauh dari hitam, gampong tersebut dengan padat penduduknya sekitaran 500 kk pendudukan, dikarenakan gampong itu mempunyai simpang empat maka cukup dikenal oleh orang daerah sana dengan sebutan Pasar Opak atau Simpang Opak, dimana pasar tersebut seperti pasar pekan layaknya pasar yang tidak habis-habis antara penjual dan pembeli hingga banyak dari kalangan yang berbelanja pada hari pekan pasar tersebut menjadi salah-satu pusat pembelajaran disekitaran Aceh Tamiang khususnya orang daerah simpang empat, oleh karna itu juga prihal yang terjadi pada keramaian orang akan timbul dampak negatif dan positifnya

Hingga banyak dari remaja ataupun orang tua di daerah ini hingga bertukar-tukar pergaulan dan permainan yang baru hingga lama-kelamaan terpengaruh akibat salah pergaulan khususnya kepada remaja/pemuda maka dari itu menjadi ikut-ikutan hingga menimbulkan permasalahan yang serius contohnya menyalahgunakan narkoba akibat pergaulan bebas yang tidak ada batasan.

Remaja gampong ini pada umumnya sama seperti remaja pada gampong lainnya hanya saja mereka cepat sekali terpengaruh akibat pergaulan yang terlalu bebas oleh kerabat atau pergaulan hingga lama-kelamaan hal yang tidak baik ini menjadi salah-satu budaya yang dapat mengefek negatif, maupun pada kalangan remaja/pemuda ada juga dari orang tua tetapi mayoritasnya yaitu remaja/pemuda hingga banyak dari rekan ataupun teman, kerabat sudah ikut-ikutan terkena ketularan yang mengakibatkan kecanduan pada diri mereka dengan obat-obatan terlarang yaitu mengkonsumsi narkoba.⁴⁷ Padahal narkoba tersebut dapat mengakibatkan kita kedalam hal-hal yang tidak baik negatif seperti perilaku seorang remaja pada kalangan masyarakat yang tidak baik untuk di contoh yang tidak memiliki sopan santun dan etika menghargai orang yang lebih tua.

⁴⁷ Wawancara dengan C Remaja Pengguna Narkoba (21 Tahun)
Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

2. Perilaku Sosial Remaja Gampong Simpang Empat

Sejalan menggunakan rumusan dan batasan masalah penelitian ini mengkaji tentang perilaku dampak sosial remaja yang berfokus pada sikap sosial dalam masyarakat, adaptasi sosial, tanggung jawab sosial serta empati remaja-pemuda. hasil penelitian dampak sosial remaja ini akan dipaparkan sesuai fokus persoalan penelitian.

Demikian pula berdasarkan pengamatan peneliti di Gampong Simpang Empat Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tersebut aparat kepolisian sering menemukan serta menangkap individu yang menyalahgunakan narkoba. duduk perkara sosial ini sehingga populer dan menjadi perhatian rakyat pemakai walaupun tujuannya hanya untuk kepentingan medis (kesehatan). Sebelum menjelaskan penyebab penyalahgunaan narkoba, maka lebih awal peneliti mengemukakan sejarah narkoba. Jika orang tua tidak menghiraukan remaja-remajanya melakukan perilaku menyimpang, guru tidak memperdulikan kenakalan yang dilakukan oleh remaja pada lingkungan sekolah, serta masyarakat disekelilingnya juga tak menghiraukan terhadap apa yang dilakukan sang remaja-remaja yang tinggal diwilayah kawasan tinggalnya. Kehidupan masyarakat memang menjadi suatu tantangan serta asa yang sedang dihadapinya, salah satu tantangan adalah kenakalan remaja yang seringkali terjadi, adapun harapan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan remja.

Masyarakat harus memahami terhadap perilaku-perilaku remaja saat ini agar dapat mewujudkan sebuah keharmonisan dalam

hidup bersama, dengan memahami tentang perilaku-perilaku remaja dewasa ini maka masyarakat mampu menganalisis terhadap kenakalan tersebut. Apabila masyarakat mampu menganalisis terhadap permasalahan remaja yang sedang dihadapi, maka permasalahan tersebut mampu untuk dihambat sedini mungkin, yaitu dengan cara mengontrol gerak-gerik yang dilakukan oleh remaja, karena remaja kadang kala menjalani hidupnya dengan suatu sikap yang tidak beretika, dan kadang kala dengan penuh etika. Memang dari tiap-tiap kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi.

Prilaku menyimpang remaja artinya suatu masalah selalu dibincangkan dikalangan rakyat, sebab prilaku remaja bisa Mengganggu ketenangan hayati rakyat. Kenakalan remaja yang terjadi ditengah -tengah warga ialah permasalahan yang sulit diatasi Bila tidak menggunakan taktik eksklusif yg dapat Mengganggu sikap kontradiksi terhadap nilai dan adat yang dilakukan oleh remaja.

C. Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja

1. Alasan Yang Mempengaruhi Remaja Gampong Simpang Empat

Sacara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika pada kalangan pemuda/remaja Gampong Simpang Empat terjadi karena beberapa faktor, yang pertama faktor lingkungan, keimanan, putus asa dan lain sebagainya.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dibagi dua jenis adalah, individualis serta pengaruh sahabat sebaya atau teman dekat. Lingkungan yang kehidupannya cenderung kehidupan kota itu kurang peduli dengan oaring lain, hingga tiap remaja cuman memikirkan kasus dirinya sendiri tanpa peduli lagi dengan lingkungan sekitarnya. Jika kepribadian seseorang labil maka, kurang baik, dan hingga sangat mudah di pengaruhi oleh orang lain maka dari itu lebih mudah terjerumus untuk melakukan tindakan yang menyimpang yang salah satunya mengkonsumsi narkoba. Hal ini dikarenakan kurang pedulinya masyarakat dengan penyalahgunaan narkoba yang meluas dianggap sepele sehingga banyak dari remaja dan anak-anak terkena narkoba di Gampong Simpang Empat. Pengaruh lingkungan seperti sahabat dan teman dekat ataupun kelompok remaja lain sangat berpengaruh terhadap pengguna narkoba. Perihal ini diakibatkan antara lain sebab salah satu syarat bagi mereka menjadi anggota kelompok, kelompok dan genk bisanya berkode dan berperilaku yang sama agar mereka dapat mengkonsumsi narkoba maka tidak heran

jika mereka aneh saat berkumpul ini juga salah satu mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi barang narkoba tersebut.⁴⁸

Yang dimaksud faktor lingkungan disini bagi remaja Gampong Simpang Empat dalam menyalahgunaan narkoba juga tidak jauh apa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya adanya masyarakat individu dan pengaruh sahabat atau teman dekat sebaya. Terlebih khusus bagi remaja yang memiliki mental masih labil akan simpel cepat terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik yang galat satunya dalah dengan menyalahgunakan narkoba. Berikut petikan akibat wawancara terhadap informan berkaitan menggunakan faktor lingkungan yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja Gampong Simpang Empat, menjadi berikut:

Masyarakat didesa kami tidak terlalu peduli dengan aktivitas kelompok remaja dan tidak melibatkan diri dengan masalah orang lain sengat jauh seperti di kampung-kampung yang masih menghargai hinga saling menghormati tua dan muda, makanya kelompok remaja di sini sudah terlalu bebas dalam menjalankan aksinya⁴⁹

Dari wawancara tersebut memberi gambaran, bahwa bagian di Gampong Simpang Empat masyarakatnya masih

⁴⁸ BNNK Garut, “Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba” Sumber: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/02/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 15 November 2016, jam 09.00 AM)

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Din (54 tahun) warga Gampong Simpang Empat 25 september 2022

individualis yang di mana hal tersebut menjadi kesempatan remaja penyalahgunaan narkoba. Kurangnya kepedulian antara orang tua dan anak muda agar di tindaklanjuti supaya tidak berpengaruh kepada generasi yang akan datang agar tidak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba dan hal-hal baik lainnya yang melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat.

b. Faktor Kurangnya Keimanan

Keimanan adalah “percaya” secara istilah iman ialah dapat mengontrol hati dalam melakukan hal yang tidak baik, mengucapkan dengan kisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Keimanan sangat berfungsi bagi seseorang dalam keseharian, jika seseorang sudah beriman kepada penciptanya yaitu Allah SWT akan mendapatkan kehidupan yang baik dan dimudahkan jalan yang mudah, mendapatkan ketenang jiwa, menimbulkan rasa kasih sayang kepada orang lain, di janjikan pertolongan dari Allah, berkah dalam kesehari-harinya, membawa umat kedalam kedamaian, menjadi sangat dalam melakukan sesuatu dan dapat membuat kita lebih baik dari sebelumnya⁵⁰

Faktor ini tentunya menjadi satu masalah yang berakar bagi remaja penyalahgunaan narkoba di desa ini. Jika seseorang tidak memiliki rasa keimanan tentunya sangat menikmati perbuatan yang menyimpang penyalahgunaan narkoba tanpa adanya beban sedikitpun, hati yang sudah mati. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan faktor kurang keimanan yang

⁵⁰ Imam Muttaqin, “Iman dan Fungsinya Dalam Kehidupan Sehari-hari”
Sumber: <http://imdi>

menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Para remaja Gampong Simpang Empat tersebut mengatakan, kebanyakan orang yang shalat saja belum tentu diterima, jangankan shalat yang wajib 5 waktu, jumat yang seminggu sekali saja jarang dilakukan, kami malas melakukan hal yang belum tentu di terima, lebih baik menikmati keseharian seperti biasa dari pada shalat yang belum jelas diterima.⁵¹

Hasil dari wawancara di atas menggambarkan perilaku yang bisa di lihat keimanan para remaja penyalahgunaan narkoba yang harus diarahkan lebih baik dengan guru atau orang yang tepat serta dengan cara baik, supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya agar di berikan hidayah dapat berfungsi penting dimasyarakat normal, salah-satunya menjadi motivasi baik terhadap masyarakat lain. Diusia remaja sekarang ini sangat rentan mudah terpengaruh dengan hal-hal aneh yang belum dirasakan hingga banyak sekali berbagai godaan, disebabkan oleh rasa penasaran yang amat tinggi membuat remaja tergiur dalam hal menyimpang. Hal tersebut salah-satu alasan memerlukan iman dalam diri agar menjadi pondasi yang kokoh dalam dirinya supaya mengetahui hak baik dan buruk, padahal mencegah lebih baik dari pada mengobati.

c. Faktor Putus Asa

Faktor putus asa adalah kondisi jiwa merasakan atau menganggap apa yang ditargetnya tidak akan tercapai antara apa

⁵¹ Wawancara dengan C Remaja Penyalahgunaan Narkotika (21 Tahun) Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

yang di inginkan dengan yang dialaminya. penyebab rasa putus asa dialami oleh seseorang remaja/pemuda, akibat rasa putus asa tidak sesuai harapan dan kenyataan. Hingga hal ini menjadi, karena apa yang dimilikinya dengan apa yang dialaminya tidak mendukung. Penyebab putus asa antara lain adalah tidak sesuai apa yang diharapkan dalam memulai kangiatanya.⁵²

Faktor putus asa juga menjadi salah-satu awal bagi seseorang yang sudah gagal dalam pecapaiannya contohnya seperti gagal nikah, gagal membeli sesuatu atau gagal dalam pencapaian dan lain sabagiannya. hingga mereka mencari pelampiasan/pelarian yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba seperti remaja di Gampong Simpang Empat awal dari akibat putus asa karna adanya faktor tertentu atau dorongan. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan faktor putus asa yang menjadi bagian dari faktor penyebab pengguna narkoba dikalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Pada awalnya saya menggunakan narkoba hanyalah rasa penasaran hingga barang tersebut membuat saya nyaman dan ketangihan dalam pelampiasan/pelarian masalah yang saya alami, padahal sudah berhenti dalam mengkonsumsi barang (narkoba) itu dulu. Hal selanjutnya mengalami pusing dengan apa yang saya harapkan tidak sesuai yang saya inginkan, oleh karna itupun disebabkan orang tua saya tidak merestui dengan wanita pilihan saya hal tersebut membuat saya kembali terjerumus menyalahgunakan narkoba untuk menenangkan jiwa dan pikiran⁵³

⁵²Temukan-Pengertian,“PengertianPutusAsa”Sumber:
<http://www.temukanpengertian.com/2014/03/pengertian-putus-asa.html>

⁵³Wawancara dengan C Remaja Pengguna Narkotika (21 Tahun)
Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

Dari wawancara tersebut menunjukkan akibat hal yang sudah terbiasa dilakukan kemudian berhenti hingga kembali lagi untuk menghilangkan masalah sebentar, hal seperti ini banyak sekali terjadi akibat putus asa seseorang pemuda/remaja dalam tidak tercapainya suatu apa yang diinginkan kemudian narkoba menjadi salah-satu tempat pelampiasan untuk menghilangkan rasa pusingnya-deskpresi. Jika seorang mendapatkan masalah kemudian putus asa terhadap apa yang diinginkan tidak tercapai lalu mudahnya bagi mereka menghilangkan rasa pusingnya dengan menggunakan narkoba untuk dapat menghilangkan masalah yang menimpanya dengan menggunakan narkoba. Karena satu-satunya tempat pelarian/pelampiasan seseorang yang sudah dari awal terjerumus narkoba lalu berhenti insaf dan kemudian terjerumus lagi akibat keputus asa seseorang.

d. Faktor ekonomi

Berasal akibat penelitian penulis, faktor ekonomi juga menjadi salah -satu bagian dari faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba sekarang ini yang dilakukan oleh remaja, hal ini pada sebabkan oleh gaya hidup seseorang tentunya hidup yang semakin sulit. Sebagaimana rakyat di umumnya mempunyai kecenderungan buat hidup yang layak dan berkucukupan, padahal kesejahteraan yang dimiliki cenderung disebut tidak relatif buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan faktor ekonomi yang bagaikan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gampong Simpang Empat, menjadi berikut:

sebagian masyarakat agar dapat mengetahui hasrat mengonsumsi narkoba, ia rela mau menjadi kurir atau pengedar narkoba demi mendapatkan kenikmatan serta dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari agar dapat membeli barang tersebut, dikarenakan jika tidak mengonsumsi sehari saja itu cukup berat buat si pengguna menahanya akibat sudah kecanduan narkoba.⁵⁴

Sikap mirip itulah dapat menjadi pemuda ikut-ikutan. contoh dari satu orang hingga menjadi ikut-ikutan, lalu hingga menjadi banyak yang merokok. sesudah semuanya merokok, satu orang mulai memakai ganja, kemudian yang lainnya ikut-ikutan sebagai akibatnya menjadi sekawanan pemakai ganja. sesudah semua memakai ganja, satu orang memakai pill ecstasy, kemudian semuanya ikut, demikian seterusnya meningkat menjadi sabu – sabu.

e. Faktor Sosial/ Masyarakat

Faktor sosial pada rakyat merupakan lingkungan dalam masyarakat yang terkontrol dan mempunyai organisasi yang baik agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan sebaliknya jika lingkungan sosial masyarakat kurang baik dan kurang peduli merasa rakyat dilingkungan kurang se-enaknya dalam

⁵⁴ Wawancara dengan C Remaja Penyalahgunaan Narkotika (21 Tahun) Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

melakukan hal yang tidak baik misalnya seperti penyalahgunaan narkoba. Kepedulian sosial dalam masyarakat sangat diperlukan guna dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Menjaga-jaga pada bentuk kepedulian merasa masyarakat sangat diharapkan guna menjaga lingkungan agar terhindar terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, khususnya terkait penyalahgunaan narkoba. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan faktor sosial/masyarakat bagian dari awal terjadinya faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Gampong Simpang Empat, menjadi berikut:

kondisi masyarakat di daerah saya tinggal baik-baik saja, serta dalam keseharian saya juga jarang terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat lingkungan didaerah tempat tinggal saya, saya lebih senang berkumpul dengan kawan-kawan saya yang tinggal di luar tempat tinggal saya, jadi menurut aku kondisi masyarakat dilingkungan rumah saya tinggal tidak mempengaruhi saya menggunakan narkoba.⁵⁵

Sikap partisipasi dalam bentuk kepedulian pada sosial masyarakat sekitar agar dapat menjaga generasi yang akan mendatang contohnya seperti remaja/pemuda dan anak-anak dalam bentuk hal negatif, hal seperti ini menjadi salah-satu contoh yang patut kita pedomankan dalam sebuah kelompok masyarakat terhadap sosial dalam sebuah desa atau gampong yang dapat menjaga satu sama agara dapat menjaga silaturahmi disebuah kelompok sosial.

⁵⁵ Wawancara dengan Remaja C 23tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

2. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja/Pemuda Gampong Simpang Empat

1. Dampak Terhadap Lingkungan

Dampak yang terjadi di lingkungan disini adalah dampak penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada remaja Gampong Simpang Empat terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya pada remaja hingga menjadi anti sosial dalam masyarakat sekitar.

Pengguna narkoba sangatlah membawa dampak yang begitu luas sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Tampilan seorang remaja, apalagi yang lagi mnejalani pendidikan, layaknya bagi mereka memiliki lingkungan yang baik. Beda untuk pemuda di Gampong Simpang Empat yang sudah terlanjur beberapa orang terjerumus menyalahgunaan narkotika, lingkungan yang tidak baik oleh pandangan masyarakat akan tetapi beda bagi pemuda yang sudah terjerumus menyalahgunaan narkoba, dan dianggap pergaulan bebas hal yang kriminal contohnya menggunakan narkoba hingga lainnya suatu lahan bagi mereka untuk menambahkan teman barunya. Inilah salah satu hasil yang sudah peneliti wawanacari mengenai dampak lingkungan yang menjadi bagian dampak terhadap lingkungan penyebab penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Dikalangan remaja Gampong Simpang Empat ini sama saja seperti remaja gampong lain yang asik dengan kehidupannya masing-masing yang terlihat sangat bebas dimata masyarakat sekitar tetapi biarpun kami seperti ini padahal kami orang baik-baik saja

seperti remaja lainnya yang terlihat normal, padahal dari kami ada yang lulusan pasantren dan ada juga lulusan sekolah biasa walaupun ada beberapa tetangga yang datang mengeluh karna prilaku mereka yang kelihatan bebas yang tidak baik, tapi sebenarnya saya dan teman-teman saya tidak berniat menganggu mereka.⁵⁶

Menurut yang sudah diwawancarai adanya kekurangan intraksi antara masyarakat sekitar dan remaja hingga kemudian dari masing-masing pihak remaja dan masyarakat memiliki pemikiran tersendiri, yang dimana mereka merasa apa yang dilakukan ataupun yang difikirkan hal yang tidak salah karna sudah melewati keterbatasan dalam berfikir.

a. Pergaulan bebas

Pergaulan bebaas ialah prilaku salah ataupun tidak baik dimana makna dari bebas tersebut adalah menyelisi dari batas norma agama dan norma kesusilaan. Di zaman yang serba sudah modern, contohnya seperti berkembangnya alat komunikasi yang sangat mendukung seseorang dalam berintraksi satu sama lain. Namun dibalik semua itu ada juga yang negatif bagi seseorang dalam menyalahgwaan. Seperti yang kita lihat sekarang ini banyak sekali permasalahan yang timbul dan dimedia massa (media sosial) demikian juga banyak permasalahan.⁵⁷

Banyak hal yang terjadi mengenai pergaulan bebas yang bertolak belakang menggunakan norma-adat serta aturan-hukum

⁵⁶ Wawancara dengan C Remaja Penguna Narkotika (21 Tahun) Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

⁵⁷ Pak Mono, "Pengertian Pergaulan Bebas Menurut Para Ahli" Sumber: <http://www.pakmono.com/2015/01/pengertian-pergaulan-bebas-menurut-para.html> (Diakses 11/01/2023 jam 1;19 AM)

dalam etika pergaulan, hal ini ditimbulkan berasal banyaknya dampak-dampak terjadi ke bebeasan antara lain merupakan tidak memiliki pendidikan dalam keluarga, kedaan famili kurang baik tidak seimbang, Orang tua kurang memperhatikan, ranah sekitar yang tidak bagus, tidak bisa memilih teman yang baik, serta adanya tenologi internet yang tidak di manfaatkan yang baik.

Pergaulan bebas dengan pengguna narkoba Gampong Simpang Empat merupakan hal yang sedang tidak baik dalam hukum-hukum serta norma-adat agama islam, mengingatkan bahwa hal tadi sangat merungikan ke pada penyalahgunaan narkoba sendiri ataupun masyarakat sekitarnya. Berikut petikan yang akan di wanwancarai yang berkaitan dengan dampak pergaulan bebas sebagai bagian pergaulan bebas penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja Gampong Simpang Empat, menjadi berikut:

Menurut saya sendiri, pergaulan bebas itu membuat saya merasakan nyaman tanpa adanya larangan dari siapapun yang mengatur, biarpun orang lain menganggap saya salah biar mereka tau ini kesenangan saya tidak ada urusan sama orang lain. Kehidupan saya dari kecil tidak di atur oleh siapapun karna saya sudah di manja oleh orang tua saya dari kecil, inilah jalan hidup saya.⁵⁸

Hasil wawanacara ini menggambarkan tentang intraksi sosial dengan teman dilikungan mereka yang memberikan pengaruh dan membentuk prilaku tersendiri yang tidak peduli terhadap orang lain lagi sehingga mereka memilih terjerumus kedalam penyalahgunaan

⁵⁸ Wawancara dengan A Remaja Pengguna Narkoba (18 Tahun) Gampong Simpang Empat 23 oktober 2022

nerkoba. Bukan itu saja pengaruh perhatian dari kecil yang sudah dimanjakan akan berefek perilaku mereka hingga dewasa menjadi seorang yang berwatak yang keras yang tidak bisa diatur oleh siapapun bahkan orang tuanya sendiri, sehingga sangat mudah terpengaruh kedalam lingkungan bebas maka menyebabkan mereka terjerumus kasus menyalahgunakan narkoba.

b. Anti sosial

Anti sosial merupakan perilaku atau sikap tidak baik hingga tidak mempertimbangkan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya. Sikap seseorang yang anti sosial biasanya menunjukan sikap kurangnya bertanggung jawab dan kurangnya penyesalan dalam dirinya mengenai kesalahan-kesalahannya. Jika orang sudah anti bersosial dalam masyarakat biasanya secara tidak sengaja terkena pelanggaran terhadap hak orang lain dan melanggar norma-norma yang ada. Sikap anti sosial ini biasanya dengan mudah diketahui oleh orang disekitarnya dengan melihat ciri-ciri, tanda anti sosial antara lainya adalah ketidak sesuaian antara sikap orang normal dalam kelompok masyarakat pada umumnya, jiwa seseorang yang berlawanan dengan apa yang terjadi dan ketidak cocokan terhadap norma yang ada pada masyarakat.

Anti sosial pada remaja penyalahgunaan narkoba Gampong Simpang Empat pada umumnya adalah sikap yang memandang mereka dalam pergaulan bebas sebagaimana mereka menganggap salah satu lahan bagi mereka untuk mencari teman barunya, dan tertutup kepada remaja yang dianggap (anak mami (anak rumahan)

ataupun sangat tergantung pada orang tua. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan anti sosial yang menjadi salah satu dampak penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Disaat sudah waktu berkumpul bersama dengan sahabat atau teman-teman, kebiasaan yang kami lakukan hanyalah bergadang sampai pagi tanpa ada aturan dan beban. Bagi kami tidak ada anak manja saat berkumpul.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, akibat anti sosial ini membuat mereka merasakan masa bodoh dalam kebersamaan dapat mengakibatkan terganggu sosial mereka. ini cukup jelas berdampak buruk terhadap mereka maupun generasi yang akan datang hingga semakin rawanya muncul konflik-konflik yang tidak di inginkan dalam masyarakat akan terjadi.

2. Dampak Terhadap Ekonomi

Dampak ekonomi terhadap hal ini ialah kecanduan narkoba, yang dapat merungikan banyak orang terutama orang tua dan orang di sekitarnya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab di atas sebelum mengenai jenis narkoba, tidak satupun dari semua jenis narkoba didapatkan dengan mudah atau dengan harga yang murah kecuali dikasih oleh teman. Standar minimum harga narkoba biasanya seratus ribu hingga lebih. Hingga hal ini membuat penyalahgunaan narkoba banyak mengeluarkan modal sebelum ingin

⁵⁹ Wawancara dengan B Remaja Pengguna Narkoba 23 tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

membeli narkoba, dalam hal pencarian modal untuk membeli barang haram, kebanyakan di lakukan dengan berbagai cara.

a. Kecanduan narkotika

Rasa candu dalam diri seseorang dilihat dari berbagai tahap, yang merupakan apabila timbul rasa ingin yang kuat untuk mengkonsumsi narkotika berkali-kali munculah kesulitan untuk mengendalikan menggunakan narkoba, baik itu menghitikan ataupun mengurangi tingkat pemakaian. Ciri lain, akan terjadi gejala putus zat jika dikurangi atau dihentikan memakai narkoba yang mengakibatkan berefek alternatif kesenangan lain hingga meningkatkan waktu yang perlu diperoleh narkotika. Terus memakai, meski sadar merugikan atau merusak tersebut. biasanya kalangan pengguna menyangkal hingga menolak tidak jujur adanya masalah, padahal ditemukan narkoba dan prangkat pemakaiannya serta gejala-gejalayang diakibatkan. Jika sudah aktif tidak bisa berhenti begitu saja. Jika berhenti memakai seperti timbul gejala gelisah atau rasa putus obat. jika tidak ada lagi obat akan berdampak pada introksikasi yaitu ketergantungan oleh narkobahinga terjadinya kerusakan pada tubuh dan otak yang mengakibatkan stress atau depresi menjadi hilang sadar diri.⁶⁰

Penyalahgunaan narkotika Gampong Simpang Empat dalam kategori kecanduan narkoba hanyalah dua dari empat remaja, karna kebanyakan dari mereka menggunakan Ganja (Bakong) dalam

⁶⁰ Windu, 'Pengertian Narkoba
"Sumber:<http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandunarkoba-dan-proses-hukum.html>(Diakses 12 November 2022)

bahasa aceh yang berefek jauh agak kecil dibandingkan dengan penggunaan sabu-sabu dan opium atau lainnya. Tetapi tetap saja pengguna Ganja suatu kesalahan baik itu secara agama maupun hukum. Hasil wawancara salah-satu terhadap informan berkaitan dengan kecanduan narkoba yang menjadi salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Rasa ketangihan yang timbul saat mengisap (narkoba) buat kenyamanan sessaat, Yang membuat pikiran saya enjoy dan beralusinasi apa yang pikirkan menghilangkan rasa beban semua dari masalah. Salam sebatang lagi (Salam sibaktuek).⁶¹

Dari wawancara tersebut dampak tentang penyalahgunaan narkoba yaitu munculnya kenikmatan zat yang dikandung dalam narkoba itu sendiri agar membuat pemakai ketergantungan dan mengikat penggunanya menjadi ingin terus menerus memakai. Sudah sangat jelas sekali dari dampak buruknya narkoba mengakibatkan rasa ingin menggunakan barang tersebut yang membuat pengguna berfikir bagaimana mendapatkan uang untuk membeli barang (narkoba).

b. Merugikan orangtua dan keluarga

a) Orang tua

Bagi orang tua yang menerima kenyataan anaknya sudah terjerumus menyalahgunakan narkoba dan penting untuk ditindak

⁶¹ Wawancara dengan B Remaja Penyalahgunaan Narkoba 23tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

lanjut supaya di rawat karna kecanduan atau ketrgantungan narkotika, maka oleh sebab itu orangtua perlu di mengetahui beberapa hal yaitu adiksi ialah berpenyakit bio psiko sosial yang artinya adalah faktor biologis, faktor psikologis dan sosial, sebagai gejala-gejala penyakit kronis (lama) dan progresif (semakin buruk jika tidak di kasi pertolongan). Gejala utamanya sebagai berikut.

1. Merasakan keinginan atau kecanduan yang kuat untuk memaikainya, dorongan yang kuat dengan narkoba
2. Tidak sadar diri
3. Tetap memakaibahkan tau resikonya
4. Adanya masalah

Adiksi bukan penyakit moral atau kurangnya kemauan walaupun pecandu harus memutuskan berhenti tidak memakai lagi agar pulih. Kemauan saja tidak bisa memulihkannya karna adiksi ialah suatu penyakit, yang tidak perlu untuk di bujuk pemakai agar berhenti memakai lagi, walaupun jelas akibat bahayanya.⁶²

Dalam hal ini yang dimaksud merungikan orang tua adalah segala prilaku bagi remaja Gampong Simpang Empat yang memakai narkoba hingga mencari uang atau menjual barangnya sendiri dan mengambil barang orang tua untuk di jual agar membeli barang (narkoba) tersebut. Berikut petikan hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan merugikan orang tua yang menjadi salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

⁶² Falah Kharisma, "Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa" Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2022, jam 08.00 AM)

Orang tua saya tidak mengerti apa kemauan anak muda selalu tidak dituruti uang jajan saya aja selalu di tanyai (uang jajan tadi beli apa) makanya saya merasa jengkel agar tidak diketahui oleh orang tua saya, saya jual aja apa yang bisa laku cepat contohnya seperti tabung gas, helm dan lain-lainnya yang bisa di jual cepat.⁶³

Dari wawancara tersebut menggambarkan kurang akrab atau kejujuran dan harmonisnya dalam suatu keluarga yang mengakibatkan penyebab seorang anak tidak baik contohnya mencuri, menyimpang dan berbohong. Mempunyai sikap cela tersebut selalu buat orangtua marah, kecewa, tidak percaya diri hingga putus asa kepada sang anak.

b) Keluarga

keluarga merupakan sekelompok, sedarah yang saling menolong, melihat satu sama lain diantaranya sesama, dengan apa yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan di sebuah kelompok yaitu keluarga yang tinggal disatu atap, yang mempunyai ikatan emosional serta mempunyai kewajiban antara satu orang dengan orang lainnya.⁶⁴

Padalah dalam keluarga perlu yang namanya hubungan baik antara sedara kakak dan adik oleh karna salah-satu penyebab maka terjadilah keributan antara saudara-saudara yang lain. jika seorang orang yang sudah terjerumus kedalam penyalahgunaan

⁶³ Wawancara dengan B Remaja Penyalahgunaan Narkoba 23tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

⁶⁴ Febri Endra Budi Satyawana, Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 265.

narkotika maka banyak hal yang aneh terjadi akibat gangguan jiwa dan emosional. Dari hasil wawancara terhadap informan berkaitan menggunakan keluarga penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gampong Simpang Empat, menjadi berikut:

Adik saya sama saja seperti remaja lainnya entah kenapa pada suatu hari agak menjelang magrib tiba-tiba sikapnya menjadi aneh, mengamuk tanpa ada alasan yang jelas dikarenakan efek dari mengkonsumsi narkoba.⁶⁵

Dari hasil wawancara mengenai seorang remaja yang berefek mengkonsumsi narkoba hingga banyak sekali merungikan orang tua dan keluarganya biarpun kakak atau adik sendiri karna seseorang remaja biarpun pertualangannya begitu luas pasti rumah terindah itu ialah keluarga tetapi jika sudah terjerumus kedalam narkoba musuh terbesarnya adalah keluarga.

3. Merugikan orang lain

Dampak buruknya terhadap lingkungan masyarakat yang perlu dilingkungan masyarakat yang perlu diketahui banyak sekali mafia besar perdagangan gelap barang (narkoba) atau terjadinya hubungan atau pengedar narkoba sehingga terciptanya pasar gelap yang sulit diputuskan, masyarakat yang memiliki ranah narkoba tidak memiliki daya tahan sehingga seimbang pembangunan terancam dan dinegara mengalami kerugian

⁶⁵ Wawancara dengan keluarga A Remaja Penyalahgunaan Narkoba 23 tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

dikernakan tingkat kejahatan meningkat belum laginya banyaknya fasilitas pengobatan untuk penyalahgunaan narkoba.⁶⁶

Terjadinya kerugian orang yang dimaksud adalah pencurian dan hilangnya barang berharga yang sering terjadinya pada saat tertentu dan curingnya ke pada remaja penyalahgunaan narkoba Gampong Simpang Empat. Terjadinya pencurian dan kehilangan bahan berharga membuat masyarakat setempat menjadi resah dan membuat masyarakat menjadi waspada jika hal tersebut terjadi lagi atau tidak tenang. Dari hasil wawancara terhadap informan berkaitan merugikan orang lain yang menjadi salah satu dampak penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Gampong Simpang Empat, sebagai berikut:

Remaja/Pemuda Gampong ini selalu dipandang tidak baik oleh masyarakat sekitar (secara keseluruhan) adalah sebagai remaja memakai (barang) narkoba, padahal cuman ada beberapa remaja yang memakai narkoba dan ada juga ditangkap oleh polisi dengan kasus narkoba. Padahal kami seperti remaja lainnya yang dasarnya baik-baik, hanya saja lingkungan yang kejam membuat kelakuan kami mungkin mengagu ketenang saat kami berkumpul, tidak ada dari tetangga disini yang kehilangan barangnya atau benda apapun.⁶⁷

Dari petikan wawancara tersebut megambaran dari penyalahgunaan narkkoba tersebut dapat juga merugikan orang lain dan sekitarnya maka karna itu perlu kita menjaga kepribadian kita dalam pengaruh lingkungan. Contohnya mencuri,merampok,begak,

⁶⁶ Pembelajaran, “Dampak Negatif Narkoba Terhadap Lingkungan Masyarakat” Sumber: <http://ujiansma.com/dampak-negatif-narkoba-terhadap-lingkungan-masyarakat>.

⁶⁷ Wawancara dengan A Remaja Pengguna Narkotika (18 Tahun) Gampong Simpang Empat 23 oktober 2022

salah-satu dari merungikan orang agar dapat membeli narkoba yang mereka inginkan.

3. Dampak terhadap kesehatan

Dampak buruk penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh pada kesehatan terutama bagi tubuh dan mental-emosional seorang pemakai narkoba. Semakin banyak memakai narkoba dengan jumlah berlebihan akan merusak kesehatan tubuh, fungsi sosial dan jiwa dalam bermasyarakat. Berpengaruh kepada pemuda yang memakai narkoba itu sangat fatal, dikarnakan dapat memperlambat keperibadiannya. Barang (narkoba) bisa merusak potensi diri kita sendiri, bagi mereka itu cara yang wajar dalam memecahkan masalah.⁶⁸

Buruk kepada orang yang penyalahgunaan narkotika memiliki dampak yang sama terhdap kesehatan. Seperti yang sudah di jelaskan di atas tentang penyalahgunaan narkotika hinga dalam kesehatan terbagi menjaga dua ketegori yaitu dampak fisik dan dampak mental atau psikis.

1. Dampak fisik
 - a. Tergangunya pada sistem syaraf contohnya kejang-kejang, berhalusinasi, kesadaran, dan syaraf tepi.
 - b. Tergangunya pada pembuluhdar dan jantung contohnya otot jantung dan tergangunya pendarhan darah.
 - c. Tergangunya pada kulit contohnya seperti: elergi, eksim.

⁶⁸ WafaNurIzzah, “Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi MasyarakatLuas”
Sumber: <https://wafanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagimasyarakat-luas>.

- d. Tergangunya pada pernapasan, paru-paru, susah bernafas, pengerasan paru-paru.

Penyalahgunaan narkoba bias berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bias menyebabkan kematian.

2. Dampak mantal/psikis

- a) Mengakibatkan kecerobohan dalam bekerja, lambat kerja, tengang dan ngelisah
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuhcurig
- c) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- d) Sering menyakiti diri sendiri merasakan tidak aman dan bunuh diri.
- e) Ganas, brutal dan agresif

D. Peran Pemerintah Dalam Menjalankan Narkotika Di Aceh Tamiang

Dalam pengamatan peneliti yang sudah terjun ke lapangan dan media massa serata hasil wawancara oleh pemimpin BNN Aceh Tamiang 16 Juli 2022, bahwa pemerintah bekerja ekstra mengadakan penyuluhan dalam masyarakat tentang bahaya narkoba dan pengenalan narkoba secara mendetail dan melibatkan beberapa pihak seperti keluarga, sekolah, lembaga-lembaga

masyarakat, dan instansi yang terkait yang ada di Aceh Tamiang.⁶⁹

Tatkala pentingnya terlibat pula tokoh-tokoh masyarakat, tokoh- tokoh agama, tokoh-tokoh pemuda, dan para pendidik untuk mengambil peran dalam sosialisasi pengenalan narkoba sampai kepada dampak yang ditimbulkan narkoba baik kepada si pemakai maupun kepada masyarakat luas di Aceh Tamiang.

Pemerintah pula berkolaborasi dengan BNN Aceh Tamiang serta Kantor Daerah Departemen Agama Aceh Tamiang membagikan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Kedudukan pemerintah sepanjang ini lumayan bersemangat. Pemerintah Kota sudah berkolaborasi dengan BNN Provinsi Aceh mengadakan penyuluhan di sekolah- sekolah tingkatan SD, tingkatan SMP, SMA ataupun di akademi besar, supaya mereka paham serta mengerti tentang obat- obatan yang terlarang tersebut, diiringi uraian tentang akibat yang tercantum di dalamnya.

Penyuluhan dikatakan berarti sebab terus menjadi maraknya kabar peredaran serta penyalahgunaan narkoba dimedia massa yang mempunyai pengaruh kokoh terhadap warga, khususnya untuk anak muda, mengingat pengguna narkoba sebagian besar merupakan anak muda. Anak muda yang terletak pada sesi pencarian bukti diri diri senantiasa mempunyai kemauan buat berupaya suatu yang baru serta tidak memikirkan dampaknya, baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, ataupun warga sekitarnya.

⁶⁹ Berita aceh tamiang. <https://acehtamiangkab.bnn.go.id/berita-kegiatan/> tahun 03 Feb 2020

Perihal ini sebab sebagian anak muda tidak mempunyai lumayan bekal pengetahuan tentang narkoba serta bahaya untuk kesehatan serta masa depannya. Walaupun banyak himbauan di informasikan oleh pemerintah serta lembaga- lembaga yang hirau dengan bahaya narkoba, tetapi perihal tersebut seolah- olah tidak terdapat manfaatnya sebab memanglah susah buat menyadarkan mereka yang telah terserang(kecanduan).

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa upaya memerangi bahaya narkoba adalah suatu permasalahan yang kompleks dan transmisional, memerlukan pendekatan komprehensif terintegrasi antara kedua pendekatan tersebut, pada semua tingkatan dari tingkat internasional, regional, nasional, daerah, sampai pada tingkat lokal.

Oleh karena itu, kunci untuk keberhasilan tersebut adalah kerjasama, koordinasi, keterpaduan, komitmen tekad dan kiprah semua pihak terkait, yaitu: pemerintah, pengusaha, dan masyarakat.

Jadi kalau pemerintah sendiri yang bertanggung jawab tentang permasalahan sosial ini, maka selama itu pula pemberantasan narkoba sulit terlaksana dan tidak akan pernah berhasil.

Tetapi bila semua orang sudah melihat bahwa narkoba sebagai hal yang buruk, memandangnya sebagai musuh bersama, maka pemerintah dengan semua pihak terkait bekerjasama berbuat untuk menangkal dan memerangi obat terlarang dan haram tersebut. Jadi tidak ada jalan lain kecuali pemerintah dan

masyarakat bekerjasama untuk menuntaskan penyalahgunaan narkoba tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama Awal Sebab yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada anak muda di Kecamatan Karang Baru, Gampong Simpang Empat merupakan pada sebagian anak muda yang orang tuanya padat jadwal pada urusan kerjaan setelah itu pengawasan pada si anak jadi sedikit setelah itu memberikan kesempatan yang dimana si anak merasa leluasa (leluasa buat merambah pergaulan ataupun perkumpulan yang diidamkan). Pada pergaulan si anak itu sendiri yang mulai mempunyai sikap menyimpang, semacam suka berbohong, melawan perintah orang tua supaya apa yang diidamkan oleh anak itu dapat didapatkan. Tetapi yang pada dasarnya pergaulan ataupun keluarga itu sendiri ialah cuma aspek sekunder yang dimana aspek utamanya ada pada anak penyalahguna itu sendiri yang dimana telah jelas sudah kehabisan iman dan putus asa. Tetapi secara universal faktornya pula bisa dilihat ke dalam 3 ketagori bahkan lebih seperti yang sudah di jelaskan diatas, ialah aspek area, aspek minimnya keimanan, serta aspek putus asa. Aspek area dibagi jadi 2 jenis ialah, warga yang individualis serta pengaruh sahabat sebaya. Aspek minimnya keimanan merupakan permasalahan yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di Gampong Simpang Empat, penyalahgunaan narkoba yang tidak mempunyai iman hendak merasa bahagia menikmati dunia mereka tanpa terdapat beban sedikitpun. Aspek putus asa terdapat beragam, misalnya putus asa buat membahagiakan orang tua, putus asa

mencari pekerjaan yang baik, serta lain sebagainya. Aspek ekonomi pula jadi salah satu aspek pemicu terbentuknya penyalahgunaan narkoba ini yang di jalani oleh anak muda, perihal ini disebabkan oleh style hidup dan tututan hidup yang terus menjadi susah. Sebagaimana warga pada biasanya memiliki kecederungan buat hidup yang layak serta berkucukupan, sementara itu kesejatreraan yang dipunyai cenderung dikira tidak lumayan buat memenuhi kebutuhan tiap hari. Sebab sosial dalam warga merupakan Area warga yang terkendali serta mempunyai organisasi yang baik hendak menghindari terbentuknya penyalahgunaan narkoba serta kebalikannya bila area sosial/ warga yang kurang baik serta minimnya kepedulian dari warga dalam lingkungan dekat terus menjadi leluasa melaksanakan perihal– perihal negatif contohnya semacam penyalahgunaan narkoba. Kepedulian warga terhadap keadaan area sangat diperlukan guna menghindari terbentuknya penyalahgunaan narkoba digolongan anak muda ataupun remaja.

Kedua akibat sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja pada Simpang Empat Kecamatan Karang Baru ialah segala sesuatu yang disebabkan sebab penyalahgunaan narkotika. akibat tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, serta dampak terhadap kesehatan. dampak terhadap lingkungan adalah akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja Simpang Empat terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. contohnya mirip pergaulan bebas Pergaulan bebas merupakan bentuk prilaku yang salah ataupun menyimpang dimana makna dari bebas tadi ialah menyelisisi dari

batas istiadat kepercayaan dan norma kesusilaan, da ada jua yg termaksud kedalam akibat lingkungan biasa disebut Anti sosial ialah prilaku serta sikap yang tidak mepertimbangkan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya. dampak terhadap ekonomi ialah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, serta merugikan orang lain. misalnya mirip Merugikan orang tua, Terjadinya kerugian orang yang dimaksud artinya pencurian serta hilangnya barang berharga yang seringkali terjadi pada waktu tertentu dan curinganya ke di remaja penyalahgunaan narkoba serta merugikan orang lain. dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu akibat fisik serta dampak mental/psikis. contohnya seperti dampak buruk menyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh pada kesehatan terutama bagi tubuh serta mental-emosional seorang pemaikai narkoba. Semakin banyak memakai narkoba dalam jumlah berlebihan akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan seorang serta fungsi sosial pada masyarakat. imbas kepada remaja yang menggunakan narkoba itu sangat fatal, karena merusak perkembangan kepribadiannya. Barang (narkoba) dapat menghambat potensi pada diri, bagi meraka itu cara yang “wajar” dalam memecahkan persoalan hidup sehari-hari.

B. Saran

Dengan tetap berpatokan pada penelitian ini, demi terciptanya tujuan untuk keselarasan dan keharmonisan dalam bermasyarakat,



maka penulis menyampaikan beberapa saran terhadap pemerintah kampung ataupun kecamatan dan masyarakat bahwa:

Pertama, hendaknya upaya yang dilakukan pemerintah kampung ataupun kecamatan dalam meningkatkan dan mewujudkan kekompakan masyarakat dibidang keagamaan, maka perlu dilakukan secara konsisten sehingga mendapatkan progres seperti apa yang diharapkan kepada remaja Gampong Simpang Empat, agar mensejahterakan generasi tetap menjadi pemimpin dimasa yang akan datang.

Kedua, sebagai masyarakatnya yang majemuk penduduk Gampong Simpang Empat hendaknya memiliki sikap toleransi termasuk dibidang keagamaan. Dalam hal ini pandangan dan paradigma negatif yang telah menjadi bagian dari masyarakat Gampong Simpang Empat seharusnya ditinggalkan karena dapat menghambat kemajuan daerah. Serta harus selalu diingat bahwa toleransi merupakan bagian penting untuk saling menghargai, menghormati dan kerukunan dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Sholehudin, U. (2011). *Hukum dan Keadilan Masyarakat: Perspektif Kajian Sosiologi Hukum*. Malang: Setara Press.
- Satjipto Raharjo, Masalah Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis, (Bandung: Sinar Baru, 1983), h. 23-24.
- Soedjono Dirdjosisworo, Kriminologi, (Bandung: Bunga Rampai, 1985), h. 157
- Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 854.
- Soedjono Dirdjosisworo, Narkotika dan Remaja, (Bandung: Alumni, 1989), h. 3.
- Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, op.cit., h. 190.
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 224-225
- Amrullah Ahmad, Dakwah dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), h. 13-14.

B. Skripsi

- Falah Kharisma, “Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa” Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2022, jam 08.00 AM)
- Hamidi, F. N. (2011). *Peran Harian Kompas dalam Memelihara Pluralitas di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Machmud, Muslimin, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. (Malang: Selaras, 2016).

Panji Murdianto, upaya satuan Narkotika Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Wilayah Hukum Kota Jambi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tahun 2001

Yohannetta Trismiyati. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Di Kotamadya Yogyakarta. (Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Yogyakarta. 1986).

C. Jurnal Artikel

58

Darwis Suryantoro, “Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Menanggulangnya”, Pandangan Islam tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Cara Menanggulangnya – Darwis untuk Indonesia (wordpress.com)

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 84-85.

Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 35-36

Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Hal. 10

Kamarudin Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Biria Askara, 2000), hlm 21

Mohamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 151-152.

Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9

Pak Mono, “Pengertian Pergaulan Bebas Menurut Para Ahli”
Sumber: <http://www.pakmono.com/2015/01/pengertian-pergaulan-bebas-menurut-para.html>

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 20

Sanjaya, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 215.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 224-225.

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 76

Windu, 'Pengertian Narkoba' Sumber: <http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandunarkoba-dan-proses-hukum.html>

Yuni Hastuti, “Analisa Maraknya Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Polres Indragiri Hilir Tembilahan”
[proposal-penelitiananalisa-maraknya_13.html](#)

D. Wawancara

Wawancara dengan A Remaja Penyalahgunaan Narkotika (18 Tahun) Gampong Simpang Empat 23 oktober 2022

Wawancara dengan B Remaja Penyalahgunaan Narkoba 23 tahun, Simpang Empat 22 Oktober 2022

Wawancara dengan C Remaja Penyalahgunaan Narkotika (21 Tahun) Gampong Simpang Empat 25 Oktober 2022

Wawancara dengan Pak din (54 tahun) Tokoh warga Gampong Simpang Empat 25 september 2022

Wawancara dengan “salah satu keluarga” A pada tanggal 10 bulan mei 2022 , pukul 21:25 WIB

E. Website

Azizah, L. N. (t.thn.). *Sosial Budaya*. Diambil kembali dari Pengertian Integrasi Sosial: Syarat, Bentuk, dan Faktor Pengaruhnya: <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi-sosial/>

Jogoyitnan, “Bahaya Narkoba Bagi Remaja Pelajar” Sumber: <http://jogoyitnan-free.blogspot.co.id/2015/01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html>.

<https://dialeksis.com/aceh/bnnk-aceh-tamiang-ungkap-8-kasus-narkotika-di-tahun-2021/>(di akses 18 oktober 2022)

Undang-Undang Narkotika & Psicotropika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3.

Derektur RSUD Aceh tamiang, Andika Putra. Aceh Tamiang kec karang baru 8 juli 2022

Badan Narkotika Nasional, Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum, (Jakarta Timur: BNN RI,2012), h. 11.

Badan Narkotika Nasional. Op.cit., h. 17-18

Acehtamiangkab.Go.Id/

Kabupaten_Aceh_Tamiang“sejarahmasaGAMdiAcehTamiang”
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Tamiang

Pembelajaran, “Dampak Negatif Narkoba Terhadap Lingkungan Masyarakat” Sumber:<http://ujiansma.Com/dampak-negatif-narkoba-terhadap-lingkungan-masyarakat>.

WafaNurIzzah, “Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi MasyarakatLuas”

Sumber:<https://wafanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagimasyarakat-luas>.

Imam Muttaqin, “Iman dan Fungsinya Dalam Kehidupan Sehari-hari” Sumber: <http://imdi>

